

**PENGARUH *HARDINESS* DAN PENERIMAAN DIRI  
TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA REMAJA DARI  
KELUARGA POLIGAMI**



**Mutiah Rana Athifah**

**1125151286**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh**

**Gelar Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**AGUSTUS 2019**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Mutiah Rana Athifah

NIM : 1125151286

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “**Pengaruh *Hardiness* dan Penerimaan Diri terhadap Kebahagiaan pada Remaja dari Keluarga Poligami**” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karta tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Bekasi, 11 Agustus 2019  
Yang Membuat Pernyataan,

(Mutiah Rana Athifah)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiah Rana Athifah  
NIM : 1125151286  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Pengaruh *Hardiness* dan Penerimaan Diri terhadap Kebahagiaan pada Remaja dari Keluarga Poligami”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Bekasi

Pada tanggal : 11 Agustus 2019

Yang menyatakan,

(Mutiah Rana Athifah)

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Janganlah engkau lemah, dan janganlah (pula) engkau bersedih hati, karena engkau adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika engkau orang-orang yang beriman” (Q.S. Ali Imran, 4: 139)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Q.S. Al-Insyirah, 94: 6-8)

Dengan mengucap puji dan syukur kepada kehadiran Allah SWT, serta salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Atas izin dan kuasa Allah SWT, Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karena tiada daya dan upaya tanpa pertolongan dari-Nya.

Saya persembahkan skripsi ini terutama untuk keluarga saya, Bapak, Ibu, Hanun, dan Fathan yang selama ini tiada henti selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang begitu tulus dan ikhlas dalam segala hal yang saya hadapi. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Serta hadiah untuk diri saya sendiri atas kerja keras dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

**MUTIAH RANA ATHIFAH**  
**PENGARUH *HARDINESS* DAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP**  
**KEBAHAGIAAN PADA REMAJA DARI KELUARGA POLIGAMI**

Skripsi

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi

Universitas Negeri Jakarta, 2019

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Oxford Happiness Questionnaire*, *Dispositional Resilience Scale-15*, dan *Children and Adolescent Survey of Self-Acceptance*. Hasil penelitian dari 18 responden penelitian menunjukkan tingkat kebahagiaan, *hardiness*, dan penerimaan diri yang tinggi. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hardiness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami sebesar 43,6%, penerimaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami sebesar 18,6%, dan *hardiness* dan penerimaan diri secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami sebesar 62,6%.

Kata Kunci : Kebahagiaan, *Hardiness*, Penerimaan Diri, Poligami, Remaja dari Keluarga Poligami

**MUTIAH RANA ATHIFAH**

**THE EFFECT OF HARDINESS AND SELF-ACCEPTANCE ON HAPPINESS**  
**AMONG ADOLESCENTS FROM POLYGAMOUS FAMILIES**

*Undergraduate Thesis*

Jakarta: Psychology Study Program, Faculty of Psychology Education

State University of Jakarta, 2019

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of hardiness and self-acceptance on happiness among adolescents from polygamous families. This research uses quantitative methods. The instruments used in this research are Oxford Happiness Questionnaire, Dispositional Resilience Scale-15, and Children and Adolescent Survey of Self-Acceptance.. The result from 18 adolescents shows that the overall level of happiness, hardiness, and self-acceptance is high. The statistical method that is used in this study is simple linear regression and multiple linear regression. The results of the study show that hardiness has a significant effect towards happiness in the amount of 43,6%, self-acceptance has a significant effect towards happiness in the amount of 18,6%, while hardiness and self-acceptance has a significant effect towards happiness simultaneously in the amount of 62,6%.*

*Keywords : Happiness, Hardiness, Self-Acceptance, Polygamy, Adolescent from Polygamy Family*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi kemudahan serta kelancaran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Hardiness* dan Penerimaan Diri terhadap Kebahagiaan pada Remaja dari Keluarga Poligami”

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, skripsi ini merupakan sarana untuk mengimplementasikan kemampuan peneliti yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing peneliti selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi, Bapak Gumgum Gumelar, M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi, Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D selaku Pembantu Dekan II, dan Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd. selaku Pembantu Dekan III, yang telah memberikan kelancaran akademik kepada Peneliti.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Psikologi, Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing II atas segala motivasi, saran, bimbingan, dan arahan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Irma Rosalinda Lubis, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, saran, bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa studi peneliti.
5. Segenap staf administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi yang telah memberikan kelancaran akademik kepada Peneliti.

6. Keluarga saya yang tercinta, Ibu, Bapak, Hanun, Fathan, Eyang, Om Yudhi & Iswahyudi, Uwa Dede, Tante Uri, Gita, Rifqah, dan Fahri yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebahagiaan yang tiada henti kepada peneliti.
7. Geng ambis yang sangat ambis dan rajin, Haniy, Nadiva, dan Hanny yang selalu menghibur dan mendukung peneliti selama perkuliahan berlangsung.
8. Annesa, Bella, Jabir, Rik, Maurice, Dian, Henita, Nadya, Mimi, Nadia yang selalu ada setiap saat, menghibur, mendukung dan membantu peneliti selama perkuliahan berlangsung.
9. Geng lapis (Auliah, Dhea, Nadiyah, Sita, Mute, Mita, Caca, Intan, Tiwi), geng kereta (Damay, Yolana, Arista, Via, Dinar), geng pinggiran (Kurot, Alam, Chandra, Ana), dan teman-teman kelas E lainnya yang selalu menemani dan mendukung peneliti selama perkuliahan berlangsung.
10. Teman-teman satu bimbingan, Inda, Laras, Ulya, Nabyla, Venska, Hapsyah, Naurah yang selalu mendukung peneliti selama proses penyusunan skripsi.
11. Pak Farid dan keluarga yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu dan responden penelitian yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
13. Psikologi UNJ 2015

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi Peneliti serta pembaca umumnya.

Bekasi, 11 Agustus 2019

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Kebahagiaan .....	11
2.1.1 Definisi Kebahagiaan .....	11
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan .....	12
2.1.3 Aspek-Aspek Kebahagiaan .....	14
2.2 <i>Hardiness</i> .....	15

2.2.1	Definisi <i>Hardiness</i> .....	15
2.2.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Hardiness</i> .....	16
2.2.3	Dimensi-Dimensi <i>Hardiness</i> .....	17
2.3	Penerimaan Diri .....	19
2.3.1	Definisi Penerimaan Diri .....	19
2.3.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri .....	19
2.3.3	Aspek-Aspek Penerimaan Diri .....	21
2.4	Remaja dari Keluarga Poligami .....	22
2.4.1	Perkawinan Poligami .....	22
2.4.1.1	Definisi Poligami .....	22
2.4.1.2	Jenis-Jenis Perkawinan Poligami .....	22
2.4.2	Remaja .....	23
2.4.2.1	Definisi Remaja .....	23
2.4.2.2	Pembatasan Usia Remaja .....	25
2.4.2.3	Perkembangan Remaja .....	25
2.5	Hubungan antara <i>Hardiness</i> dan Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan .....	26
2.6	Kerangka Konseptual .....	27
2.7	Hipotesis .....	29
2.8	Hasil Penelitian yang Relevan .....	29
	<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1	Tipe Penelitian .....	32
3.2	Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	32
3.2.1	Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
3.2.1.1	Variabel Terkait (Dependen) .....	32
3.2.1.2	Variabel Bebas (Independen) .....	33
3.2.2	Definisi Konseptual Variabel Penelitian .....	33
3.2.2.1	Definisi Konseptual Kebahagiaan .....	33
3.2.2.2	Definisi Konseptual <i>Hardiness</i> .....	33
3.2.2.3	Definisi Konseptual Penerimaan Diri .....	33
3.2.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
3.2.3.1	Definisi Operasional Kebahagiaan .....	33
3.2.3.2	Definisi Operasional <i>Hardiness</i> .....	34
3.2.3.3	Definisi Operasional Penerimaan Diri .....	34

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.3.1 Populasi Penelitian .....	34
3.3.2 Sampel Penelitian .....	35
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4.1 Instrumen Penelitian .....	36
3.4.1.1 Instrumen Kebahagiaan .....	36
3.4.1.2 Teknik Skoring Instrumen Kebahagiaan .....	38
3.4.1.3 Instrumen <i>Hardiness</i> .....	38
3.4.1.4 Teknik Skoring Instrumen <i>Hardiness</i> .....	40
3.4.1.5 Instrumen Penerimaan Diri .....	40
3.4.1.6 Teknik Skoring Instrumen Penerimaan Diri .....	41
3.5 Uji Coba Instrumen .....	42
3.5.1 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kebahagiaan .....	43
3.5.2 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen <i>Hardiness</i> .....	45
3.5.3 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penerimaan Diri .....	46
3.6 Analisis Data .....	47
3.6.1 Uji Statistik .....	47
3.6.2 Analisis Deskriptif .....	47
3.6.3 Uji Asumsi .....	47
3.6.3.1 Uji Normalitas .....	47
3.6.3.2 Uji Linearitas .....	47
3.6.3.3 Uji Multikolonieritas .....	47
3.6.4 Uji Korelasi .....	48
3.6.5 Uji Hipotesis .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Responden atau Subjek Penelitian .....	49
4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia .....	49
4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Domisili .....	51
4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan .....	52
4.1.5 Gambaran Responden Berdasarkan Urutan Istri .....	53
4.1.6 Gambaran Responden Berdasarkan Suku .....	54

4.2	Prosedur Penelitian .....	56
4.2.1	Persiapan Penelitian .....	56
4.2.2	Pelaksanaan Penelitian .....	58
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian .....	59
4.3.1	Hasil Analisis Data Variabel Kebahagiaan .....	59
4.3.2	Hasil Analisis Data Variabel <i>Hardiness</i> .....	60
4.3.3	Hasil Analisis Data Variabel Penerimaan Diri .....	61
4.3.4	Kategorisasi Skor Kebahagiaan .....	62
4.3.5	Kategorisasi Skor <i>Hardiness</i> .....	63
4.3.6	Kategorisasi Skor Penerimaan Diri.....	64
4.4	Hasil Uji Asumsi.....	65
4.4.1	Hasil Uji Normalitas .....	65
4.4.2	Hasil Uji Linearitas .....	65
4.4.3	Hasil Uji Multikolonieritas.....	66
4.5	Hasil Uji Korelasi .....	66
4.6	Hasil Uji Hipotesis .....	67
4.6.1	Hasil Uji Hipotesis 1 .....	67
4.6.2	Hasil Uji Hipotesis 2 .....	69
4.6.3	Hasil Uji Hipotesis 3 .....	70
4.7	Pembahasan .....	72
4.8	Keterbatasan Penelitian .....	75
	<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Implikasi .....	76
5.3	Saran .....	77
5.3.1	Saran Bagi Orang Tua dan Keluarga Poligami.....	77
5.3.1	Saran Bagi Remaja dari Keluarga Poligami .....	77
5.3.1	Saran Bagi Peneliti Selanjutnya.....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kebahagiaan .....	37
Tabel 3.2 Norma Skoring Instrumen Kebahagiaan .....	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen <i>Hardiness</i> .....	39
Tabel 3.4 Norma Skoring Instrumen <i>Hardiness</i> .....	40
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Diri.....	41
Tabel 3.6 Norma Skoring Instrumen Penerimaan Diri .....	41
Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas Guilford .....	43
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Final Kebahagiaan .....	44
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Final <i>Hardiness</i> .....	45
Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Final Penerimaan Diri.....	46
Tabel 4.1 Distribusi Usia Responden Penelitian .....	49
Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian .....	50
Tabel 4.3 Distribusi Domisili Responden Penelitian.....	51
Tabel 4.4 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden Penelitian.....	52
Tabel 4.5 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Urutan Istri .....	53
Tabel 4.6 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Suku Ayah .....	54
Tabel 4.7 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Suku Ibu .....	55
Tabel 4.8 Data Deskriptif Kebahagiaan .....	59
Tabel 4.9 Data Deskriptif <i>Hardiness</i> .....	60
Tabel 4.10 Data Deskriptif Penerimaan Diri.....	61
Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Kebahagiaan .....	63
Tabel 4.12 Kategorisasi <i>Hardiness</i> .....	63
Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Penerimaan Diri .....	64
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	65
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas.....	66
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Uji Korelasi .....	67
Tabel 4.18 Uji Signifikansi Hipotesis 1 .....	67
Tabel 4.19 Uji Regresi Hipotesis 1 .....	68
Tabel 4.20 <i>Model Summary</i> Hipotesis 1 .....	68

Tabel 4.21 Uji Signifikansi Hipotesis 2 .....	69
Tabel 4.22 Uji Regresi Hipotesis 2.....	68
Tabel 4.23 <i>Model Summary</i> Hipotesis 2 .....	70
Tabel 4.24 Uji Signifikansi Hipotesis 3 .....	70
Tabel 4.25 Uji Regresi Berganda.....	71
Tabel 4.26 <i>Model Summary</i> Hipotesis 3 .....	71

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Distribusi Usia Responden Penelitian .....	50
Grafik 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian .....	51
Grafik 4.3 Distribusi Domisili Responden Penelitian .....	52
Grafik 4.4 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden Penelitian .....	53
Grafik 4.5 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Urutan Istri .....	54
Grafik 4.6 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Suku Ayah.....	55
Grafik 4.7 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Suku Ibu .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 Kurva Distribusi Kebahagiaan .....	60
Gambar 4.2 Kurva Distribusi <i>Hardiness</i> .....	61
Gambar 4.3 Kurva Distribusi Penerimaan Diri .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kasar Uji Coba .....	83
Lampiran 2. Uji Coba Reliabilitas dan Validitas Kebahagiaan.....	90
Lampiran 3. Uji Coba Reliabilitas dan Validitas <i>Hardiness</i> .....	93
Lampiran 4. Uji Coba Reliabilitas dan Validitas Penerimaan Diri .....	95
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian Final .....	97
Lampiran 6. Data Kasar Final .....	107
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi.....	109
Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi .....	111
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis .....	112
Lampiran 10. Surat-Surat <i>Expert Judgement</i> .....	115
Lampiran 11. Contoh <i>Informed Consent</i> Orang Tua .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Poligami merupakan fenomena yang masih terjadi tidak hanya di beberapa negara dunia tetapi juga di Indonesia. Poligami adalah bentuk perkawinan antara seorang pria dengan beberapa wanita atau perkawinan antara seorang wanita dengan beberapa pria pada waktu yang sama. Poligini, poliandri, dan *group marriage* adalah bentuk dari poligami (Barry, 2012). Poligini adalah perkawinan antara seorang laki-laki dengan beberapa orang perempuan, poliandri adalah perkawinan antara seorang perempuan dengan beberapa orang laki-laki (Suprpto, 1990), dan *group marriage* atau poligiandri adalah perkawinan dimana suami dan istri memiliki pasangan yang sama (Fisher & Goodwin, dalam Raegan, 2017).

Di antara ketiga bentuk tersebut, bentuk poligami yang umum dan paling sering ditemui adalah poligini. Hal ini didukung oleh *Ethnographic Atlas* yang disajikan oleh Murdock (Raegan, 2017) bahwa dari 862 kelompok masyarakat di dunia, bentuk poligini terjadi 713 (83%) kelompok masyarakat. Dikutip dari Suprpto (1990), istilah poligini saat ini jarang dipakai, bahkan dapat dikatakan bahwa istilah ini tidak dipakai lagi oleh masyarakat, kecuali di kalangan antropolog, sehingga istilah “poligami” secara langsung menggantikan istilah “poligini”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan istilah “poligami” untuk menggambarkan perkawinan antara seorang pria dan beberapa wanita.

Praktik poligami di Indonesia adalah legal, tetapi hukum yang berlaku memperkecil dan membatasi praktiknya (Nurmila, 2009). Tidak ada data pasti mengenai jumlah pernikahan poligami yang sah secara hukum di Indonesia karena tingginya prevalensi dari pernikahan poligami yang tidak terdaftar (Nurmila, 2009). Namun secara keseluruhan, sebelum diberlakukannya UU Perkawinan 1974, sekitar

5% dari seluruh pernikahan di Indonesia adalah poligami (Azra, 2003; Bowen, 2003 dalam Nurmila, 2009).

Walaupun tidak ada data pasti mengenai jumlah pernikahan poligami yang sah, fenomena ini semakin jelas terlihat ketika komunitas poligami bermunculan, beberapa komunitas poligami meliputi Komunitas Poligami Indonesia, Forum Komunitas Poligami Samara, Forum Poligami Indonesia, dan Klub Istri Taat Suami yang mengklaim bahwa mereka adalah pejuang poligami dari websitenya di Arrahmah.com. Selain itu, seiring berkembangnya teknologi, akses pada praktik poligami menjadi mudah dengan munculnya aplikasi Ayo Poligami! dan website ayopoligami.com yang menyediakan akses pada poligami bagi masyarakat yang tertarik untuk *ta'aruf* secara *online*. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan April 2017 dan segera populer, dengan cepat menarik sekitar 50.000 pengguna pada awal diluncurkan. Kehebohan juga sempat terjadi di sosial media karena #2019tambahistri yang viral (Geger Kelas Poligami #2019tambahistri, news.detik.com)

Praktik poligami dianggap sebagai fenomena yang kontroversial dan sensitif. Bagi beberapa orang, poligami adalah suatu hal yang memalukan dan harus dirahasiakan. Akan tetapi, praktik rahasia dari poligami ini biasanya akan terungkap dan menghasilkan reaksi negatif dari masyarakat (Nurmila, 2009). Poligami sudah menjadi salah satu keprihatinan yang membara bagi organisasi-organisasi wanita di Indonesia, sejak kongres pertama mereka pada tahun 1928 (Nurmila, 2009) dan hingga saat ini, praktik poligami masih memiliki pro dan kontra dari masyarakat. Mereka yang mendukung praktik poligami biasanya memiliki alasan yang didasarkan pada agama, di sisi lain, bagi Komnas Perempuan, poligami adalah bentuk kekerasan pada perempuan (Komnas Perempuan: Praktik Poligami adalah Kekerasan Terhadap Perempuan, www.voaindonesia.com)

Praktik poligami memang berkaitan dengan nilai-nilai agama, akan tetapi anak-anak belum tentu menerima dengan ikhlas nilai-nilai tersebut yang dapat membuat perbedaan besar antara dirinya dengan anak-anak lain dari keluarga monogami. Poligami tidak hanya melibatkan pernikahan antara seorang pria dengan beberapa wanita, tetapi juga anak-anak mereka karena ketika seorang pria menikahi lebih dari

satu wanita, maka terjadi perubahan pada struktur keluarga. Perubahan struktur keluarga dengan bertambahnya anggota keluarga pada keluarga poligami dapat menimbulkan beberapa perubahan dalam keluarga itu sendiri. Ketika keluarga melakukan praktik poligami, hal ini mengharuskan anak untuk menyesuaikan diri dengan struktur dan dinamika keluarga poligami yang berbeda dengan struktur dan dinamika keluarga yang ia miliki sebelumnya. Hal ini dapat memengaruhi kondisi psikologis anak karena dalam studi akhir-akhir ini, pengalaman hidup dikatakan *stressful* adalah apabila itu mengakibatkan perubahan dan mengharuskan penyesuaian kembali dari kehidupan normal individu (Kobasa, 1979).

Penjelasan ini dapat digambarkan suatu blog yang diposting di magdalene.co tentang wawancara dengan anak-anak poligami (Anak dalam Keluarga Poligami: Unsur yang Dilupakan, magdalene.co). Salah satu di antara mereka tidak paham silsilah keluarganya lagi dan tidak semua anak dari istri ayah yang lain ia kenali. Selain itu, hambatan ekonomi juga ia rasakan karena kakak-kakak kandungnya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu dari yang lain di antara mereka merasakan absennya kehadiran seorang ayah yang hanya berkunjung sebentar lalu pergi lagi. Ia merasa iri dengan teman-temannya yang dekat dengan ayah mereka sendiri karena ia tidak merasakan kedekatan dengan ayahnya. Begitupun dengan responden yang lain, merasa sangat tidak dekat dengan ayahnya, nafkah dari seorang ayah berhenti dan kakaknya yang menggantikan sosok seorang ayah.

Anak-anak dari keluarga poligami yang berusia remaja dapat mengalami perasaan yang lebih rumit karena pada fase perkembangan ini, remaja mengalami berbagai perubahan yang mengharuskan remaja untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikis, pencarian identitas dan membentuk hubungan baru termasuk mengekspresikan perasaan seksual (Santrok, 1998). Remaja merupakan fase perkembangan yang paling penting karena masa ini adalah puncaknya pencarian identitas ego dan individu dapat mengalami krisis psikososial berupa kekacauan identitas atau kebingungan identitas (Hapsari, 2016). Datang dari keluarga yang melakukan praktik poligami dapat menjadi hal yang memalukan bagi remaja karena masyarakat Indonesia yang masih memiliki kontra dengan praktik poligami dan masih

banyak pemikiran yang mengkaitkan poligami dengan hasrat seksual. Selain itu juga remaja diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan struktur dan dinamika keluarga poligami. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi kehidupan remaja dan mengganggu kesehatan mental atau memengaruhi kebahagiaan mereka.

Kebahagiaan merupakan aspek penting dalam hidup individu, semua individu pasti menginginkan kebahagiaan karena menurut Seligman (dalam Jusmiati, 2017), kebahagiaan merupakan sumber motivasi mendasar manusia. Seligman (2002) mengartikan perasaan yang diliputi oleh emosi-emosi positif masa lalu, saat ini, dan masa depan. Sejalan dengan Carr (2004) bahwa kebahagiaan merupakan keadaan psikologis positif yang ditandai dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kehidupan, tingkat emosi positif yang tinggi, dan tingkat emosi negatif yang rendah. Menurut Argyle (2001), kebahagiaan diliputi dengan emosi-emosi positif, kepuasan hidup, dan tidak adanya emosi-emosi negatif.

Kebahagiaan merupakan hal penting untuk dirasakan remaja. Anak-anak dari keluarga poligami terutama remaja bisa saja mengalami pengalaman positif ketika keluarga mereka melakukan praktik poligami seperti hasil penelitian Sumagka dan Guhao (2016) yang menunjukkan bahwa beberapa di antara mereka mengalami *satisfaction* and *pleasure* seperti merasa diterima oleh keluarga, memiliki hubungan yang baik dengan anak-anak dari istri ayah lainnya, mendapatkan dukungan dan perhatian dari ayah, dan saling membantu satu sama lain. Hal itu menunjukkan bahwa beberapa remaja dari keluarga poligami mengalami perasaan bahagia karena menurut Seligman (2002), emosi positif kebahagiaan meliputi *pleasure*.

Akan tetapi, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa beberapa anak lainnya mengalami *distress* dan *misery* seperti konflik dalam rumah, ketidakhadiran atau ketidaksamaan perhatian dari ayah, kecemburuan, berdebat dengan anak-anak dari istri ayah lainnya, ditelantarkan oleh ayah, dan juga mendapatkan ejekkan, *bully*, dan diskriminasi. Hal ini sejalan dengan Suprpto (1990) bahwa keluarga poligami memiliki problematika tersendiri, seperti problematika antar anak dan hubungan antara anak dengan orang tua. Menurut Suprpto (1990), problematika yang timbul antar anak-anak keluarga poligami antara lain adalah adanya ketidakcocokan atau perbedaan

pendapat antara anak dari istri satu dengan yang lainnya seperti timbulnya kecemburuan, kecurigaan, dan kekhawatiran. Penjelasan ini bertolakbelakang dengan arti kebahagiaan, individu yang bahagia adalah individu yang mengalami emosi positif (Seligman, 2002; Carr, 2004; Argyle, 2001).

Hal serupa dialami oleh seorang remaja dari keluarga poligami, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ia merasa terpuak saat tahu ayahnya memiliki istri lain tanpa diskusi terlebih dahulu dengannya. Menurutnya, tidak ada anak yang dapat merasa bahagia ketika ayah memiliki lebih dari satu istri karena membuatnya merasa bahwa ayah yang ia miliki bukan miliknya seutuhnya. Hal yang paling membuatnya merasa kesal adalah ketika anak-anak dari istri yang lain lebih membanggakan dari dirinya, ia sering merasa iri dan cemburu sesuai dengan problematika poligami yang dipaparkan oleh Suprpto (1990). Ia mengatakan bahwa kesedihan lebih banyak ia alami daripada kebahagiaan pada dinamika keluarga yang ia miliki. Kesedihan yang ia alami muncul dari konflik-konflik batin yang ia rasakan.

Hal lain yang dapat memengaruhi kebahagiaan remaja dari keluarga poligami adalah kondisi ekonomi, karena menurut Carr (2004), kondisi ekonomi memiliki peran dalam kebahagiaan individu. Kondisi ekonomi setiap keluarga pasti berbeda-beda, akan tetapi, keluarga poligami berbeda dengan keluarga monogami yang mana harus berbagi secara rata antara keluarga dari istri satu dan lainnya. Beberapa mungkin tidak memiliki hambatan karena hal ini, akan tetapi, beberapa lainnya merasakan dampak seperti hasil penelitian Sumagka dan Guhao (2016) bahwa mereka merasakan kurangnya dukungan finansial dari keluarga, harus berhenti sekolah karena kesulitan ekonomi, dan berkurangnya bagian dalam pembagian properti keluarga.

Pengaruh praktik poligami terhadap kondisi psikologis remaja telah dipaparkan oleh Nurmila (2009) dalam bukunya yang berjudul "*Women, Islam and Everyday Life: Renegotiating Polygamy in Indonesia*" bahwa beberapa ayah tidak memberitahukan anak mengenai praktik poligaminya sehingga remaja mengalami emosi negatif yang digambarkan dari cerita seorang remaja berusia 18 tahun yang diceritakan oleh ibu kandungnya, ia marah saat mengetahui perkawinan poligami yang dilakukan ayahnya dan melarikan diri dari sekolah karena beberapa teman tahu mengenai hal tersebut dan

hal itu merupakan hal yang memalukan baginya. Kemarahan juga dialami oleh remaja lain yang berusia 14 tahun, ia mengalami kecewa emosional dan juga kondisi finansial yang ikut terpengaruh karena praktik poligami yang ayahnya lakukan. Hal ini bertolak belakang dengan definisi kebahagiaan yang diliputi oleh emosi-emosi positif (Seligman, 2002) dan rendahnya emosi negatif (Carr, 2004; Argyle, 2001).

Remaja dari keluarga poligami membutuhkan kondisi yang menumbuhkan emosi-emosi positif dan membuat mereka mengalami perasaan bahagia sehingga mereka dapat menangani berbagai perubahan dalam masanya dengan baik dan menuju dewasa dengan tugas perkembangan yang lebih kompleks dapat tercapai. Berada dalam keluarga poligami mengharuskan remaja untuk tetap bertahan dalam keluarga dan menjalani perannya sebagai seorang anak walaupun di sisi lain remaja mengalami berbagai perubahan dalam keluarga karena berubah struktur keluarga dan masih adanya kontra dari masyarakat.

Dalam menangani permasalahan di atas, dibutuhkan beberapa hal yang dapat menumbuhkan emosi-emosi positif yang dapat meningkatkan kebahagiaan mereka seperti kualitas pertemanan, religiusitas, dan spiritualitas (Carr, 2004). Selain itu, *hardiness* juga mungkin dapat membantu remaja dari keluarga poligami dalam menumbuhkan emosi-emosi positif karena *hardiness* atau kepribadian tahan banting adalah variabel kepribadian yang berfungsi sebagai sumber kekuatan yang memberikan kemauan bagi individu untuk bertahan dalam kondisi yang kurang menguntungkan di dalam hidupnya (Kobassa dkk., 1982).

*Hardiness* awalnya dirumuskan sebagai seperangkat sikap yang memotivasi seseorang untuk menanggapi keadaan yang penuh tekanan dengan upaya koping dan interaksi sosial tertentu yang cenderung menghasilkan ketahanan dengan mengubah potensi bencana menjadi peluang sebagai gantinya (Maddi, 2004). *Hardiness* memiliki aspek kontrol, komitmen, dan tantangan. Individu yang *hardy* dianggap memiliki tiga karakteristik umum, yaitu: keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan jalannya suatu peristiwa, kemampuan untuk merasa terlibat atau terlibat dalam aktivitas hidup mereka, dan mengantisipasi perubahan sebagai tantangan yang menarik untuk pengembangan lebih lanjut (Kobasa, 1979).

Karena *hardiness* merupakan variabel kepribadian yang membantu individu menangani keadaan penuh tekanan, maka apabila remaja dari keluarga poligami memiliki *hardiness* dalam dirinya, emosi-emosi positif akan mungkin timbul karena ia akan melihat keadaan tersebut sebagai keadaan yang dapat dikendalikan dan tantangan yang harus dihadapi dan berkembang dalam keadaan itu.

Selain *hardiness*, hal yang harus dimiliki oleh remaja dari keluarga poligami adalah penerimaan diri. Ellis dan Adams (dalam Godin, 2010) mendefinisikan penerimaan diri sebagai “*an attribute of individuals who accept one’s good and undesirable aspects without self rating*” yaitu atribut dari individu yang menerima kelebihan dan aspek-aspek yang tidak diinginkan tanpa *self-rating*. Menurut Hurlock (1974), penerimaan diri merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap kebahagiaan.

Penerimaan diri melibatkan kesadaran yang realistis, subjektif, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan seseorang (Benard, 2013). Menurut Shepard (dalam Benard, 2013), penerimaan diri dapat dicapai dengan berhenti mengkritik dan menyelesaikan kekurangan diri sendiri, dan kemudian menerimanya agar dapat menoleransi diri sendiri atas ketidaksempurnaan di beberapa bagian.

Penerimaan diri merupakan salah satu karakteristik paling penting dari orang yang mengaktualisasikan diri menurut Maslow (dalam Schultz & Schultz, 2008), individu yang mengaktualisasikan dirinya menerima kelebihan dan kekurangan yang ia miliki, tidak berusaha mengubah atau memalsukan citra diri dan tidak merasa bersalah atas kegagalan yang dialami. Rogers (dalam Benard, 2013) memiliki pandangan yang sama tentang pentingnya penerimaan diri. Rogers memandang penerimaan sepenuhnya sebagai salah satu unsur utama dari kepuasan dan kebebasan individu dari emosi negatif.

Dengan adanya penerimaan diri, remaja dari keluarga poligami mungkin akan lebih dapat merasakan kebahagiaan karena menurut Ellis (dalam Benard, 2013), bagaimana individu menerima dirinya akan memiliki dampak pada pemikiran, emosi, dan tindakannya.



Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisis pengaruh *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat kebahagiaan pada remaja poligami?
2. Bagaimana gambaran tingkat *hardiness* pada remaja dari keluarga poligami?
3. Bagaimana gambaran tingkat penerimaan diri pada remaja dari keluarga poligami?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *hardiness* terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami?
5. Apakah terdapat pengaruh antara penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami?
6. Apakah terdapat pengaruh antara *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan remaja dari keluarga yang melakukan praktik poligami begitu kompleks dan peneliti memahami keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada “Pengaruh *Hardiness* dan Penerimaan Diri terhadap Kebahagiaan pada Remaja dari Keluarga Poligami”

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *hardiness* terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami?
2. Apakah terdapat pengaruh antara penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan remaja dari keluarga yang melakukan praktik poligami.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a) Memperkaya kajian penelitian dalam bidang Psikologi, khususnya pada Psikologi Keluarga dan Perkembangan.
- b) Memberikan implementasi terhadap teori *Hardiness*, Penerimaan Diri, dan Kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami.
- c) Memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh *hardiness* dan penerimaan diri terhadap tingkat kebahagiaan remaja dari keluarga yang melakukan praktik poligami.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

### *1.6.2.1 Bagi Remaja dari Keluarga Poligami*

Memberikan pengetahuan mengenai mengenai pentingnya *hardiness* dan penerimaan diri pada remaja dari keluarga yang melakukan praktik poligami agar kebahagiaan dapat ditingkatkan.

### *1.6.2.2 Bagi Keluarga yang Melakukan Praktik Poligami*

Memberikan pengetahuan mengenai *hardiness* dan penerimaan diri pada remaja dan pengaruhnya terhadap kebahagiaan agar keluarga dapat membantu dalam meningkatkan kebahagiaan remaja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kebahagiaan**

##### **2.1.1 Definisi Kebahagiaan**

Menurut Argyle (2001), kebahagiaan merupakan perasaan yang diliputi dengan emosi-emosi positif, kepuasan hidup, dan ketidakhadiran emosi-emosi negatif.

Seligman (2002) mendefinisikan kebahagiaan sebagai perasaan yang diliputi oleh emosi-emosi positif masa lalu, saat ini, dan masa depan. Artinya, orang-orang yang bahagia penuh dengan emosi-emosi positif dan jauh dari emosi-emosi negatif.

Lyubomirsky (2007) mendefinisikan kebahagiaan sebagai “*the experience of joy, contentment, or positive well-being, combined with a sense that one's life is good, meaningful, and worthwhile*”. Artinya, kebahagiaan seseorang merupakan pengalaman sukacita, kepuasan, dan kesejahteraan positif dari keseluruhan kehidupan individu yang dianggap baik, bermakna, dan bermanfaat.

Menurut Carr (2004), kebahagiaan merupakan keadaan psikologis positif yang ditandai dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kehidupan, tingkat emosi positif yang tinggi, dan tingkat emosi negatif yang rendah. Definisi ini mengartikan bahwa orang yang bahagia dapat dilihat dari bagaimana ia puas dengan kehidupannya, memiliki emosi positif yang tinggi d

Veenhoven (2011) mendefinisikan kebahagiaan sebagai “*Happiness is defined as the subjective enjoyment of one's life as-a-whole*”. Artinya, kebahagiaan merupakan kenikmatan subjektif dari kehidupan seseorang secara keseluruhan atau bahagiama seseorang senang dengan kehidupan yang ia jalani.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan yang diliputi oleh emosi-emosi positif di mana seseorang mengalami sukacita, kepuasan, dan kesejahteraan yang membuatnya merasa

keseluruhan kehidupannya baik, bermakna, bermanfaat, dan jauh dari emosi-emosi negatif.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan**

Carr (2004) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor dalam kehidupan seseorang yang dapat mempengaruhi kebahagiaan mereka, berikut uraiannya.

#### **a) Pertemanan**

Mempertahankan hubungan dekat dengan teman memiliki hubungan dengan kebahagiaan. Menurut Carr (2004), hal ini kemungkinan dikarenakan oleh 3 hal. Pertama, orang-orang bahagia mungkin lebih sering dipilih sebagai teman dan orang kepercayaan, karena mereka adalah teman yang lebih menarik daripada orang-orang sedih. Mereka juga membantu orang lain lebih dari orang depresi yang fokus pada diri sendiri dan kurang altruistik. Kedua, hubungan yang saling percaya memenuhi kebutuhan akan afiliasi dan karenanya membuat kita merasa bahagia dan puas. Ketiga, persahabatan dekat memberikan dukungan sosial.

#### **b) Kepribadian**

Menurut Carr (2004), kepribadian individu memiliki hubungan dengan tingkat kebahagiaan mereka. Dalam budaya barat (Diener dkk., dalam Carr, 2004), orang-orang bahagia adalah orang-orang yang lebih terbuka, optimis, dan memiliki harga diri yang tinggi serta lokus kontrol internal. Sebaliknya orang yang tidak bahagia cenderung memiliki tingkat neurotisme yang tinggi. Ekstaversi juga dikaitkan secara positif dengan kebahagiaan, sebaliknya, neurotisme dikaitkan secara negatif dengan kebahagiaan. Hal ini dikarenakan bahwa orang-orang ekstraversi mungkin lebih cocok dengan lingkungan sosial dan sering terlibat dalam interaksi sosial dan aktivitas positif ini mengarahkan mereka pada kebahagiaan.

c) Agama

Agama dikaitkan dengan tingkat kebahagiaan, hal ini dapat dijelaskan dari tiga hal. Pertama, agama menyediakan sistem kepercayaan yang koheren yang memungkinkan orang untuk menemukan makna dalam kehidupan dan harapan untuk masa depan (Seligman, 2002). Sistem kepercayaan agama memungkinkan sebagian orang untuk memahami kesulitan, tekanan, dan kerugian yang tak terhindarkan yang terjadi selama siklus hidup dan menjadi optimis tentang kehidupan setelah kematian di mana kesulitan-kesulitan ini akan diselesaikan. Kedua, keterlibatan dalam kehadiran rutin di layanan keagamaan dan menjadi bagian dari komunitas agama memberikan dukungan sosial. Ketiga, keterlibatan dalam agama sering dikaitkan dengan gaya hidup sehat secara fisik dan psikologis yang ditandai dengan kesetiaan dalam pernikahan; perilaku altruistik prososial (bukan kriminalitas); moderasi dalam makan dan minum; dan komitmen untuk kerja keras.

d) Budaya dan Sosial-Politik

Faktor budaya dan sosial-politik tertentu juga telah ditemukan memainkan peran penting dalam menentukan kebahagiaan (Triandis, dalam Carr, 2004). Dalam studi lintas-budaya, kebahagiaan lebih banyak ditemukan dalam demokrasi yang stabil tanpa penindasan politik dan konflik militer. Kebahagiaan juga terkait dengan fitur penting dari lembaga pemerintah. Kebahagiaan lebih ditemukan di negara yang sejahtera dimana instansi publik berjalan secara efisien dan hubungan yang memuaskan antara warga dan anggota birokrasi.

e) Pernikahan

Orang yang menikah lebih bahagia daripada orang yang tidak menikah, baik mereka bercerai, berpisah atau tidak pernah menikah (Myers dalam Carr, 2004). Namun, yang paling tidak bahagia dari semuanya adalah orang-orang yang terjebak dalam pernikahan yang tidak bahagia. Kesenjangan kebahagiaan antara wanita yang menikah dan yang belum menikah adalah sama dengan pria. Jadi baik

pria maupun wanita mendapat manfaat yang sama dalam hal kebahagiaan pribadi dari pernikahan. Ada dua penjelasan untuk hubungan antara kebahagiaan dan pernikahan. Salah satu penjelasannya adalah bahwa lebih banyak orang bahagia menikah sedangkan lebih banyak orang yang tidak bahagia tidak karena orang bahagia lebih menarik sebagai pasangan suami istri daripada orang yang tidak bahagia. Penjelasan lain adalah bahwa pernikahan memberikan berbagai manfaat pada orang yang membuat mereka bahagia. Pernikahan memberikan keintiman psikologis dan fisik, sebuah konteks di mana untuk memiliki anak dan membangun rumah, peran sosial sebagai pasangan dan orang tua, dan konteks di mana untuk menegaskan identitas dan menciptakan keturunan.

### 2.1.3 Aspek-Aspek Kebahagiaan

Aspek-aspek kebahagiaan memiliki keragaman dari beberapa ahli, akan tetapi, makna dari aspek-aspek ini sama. Menurut Hills dan Argyle (2002), kebahagiaan memiliki aspek sebagai berikut.

- a) Merasakan kepuasan dalam hidup (*satisfaction with life*)
- b) Memiliki efikasi diri yang baik (*efficacy*)
- c) Bersikap ramah dan memiliki empati terhadap orang lain (*sociability/empathy*)
- d) Memiliki pola pikir atau pandangan yang positif (*positive outlook*)
- e) Merasakan kesejahteraan dalam hidup (*well-being*)
- f) Bersikap riang dan ceria (*cheerfulness*)
- g) Memiliki *self-esteem* yang baik (*self-esteem*).

Menurut Seligman (2002), kebahagiaan terbentuk dari aspek meliputi emosi-emosi positif (emosi positif masa lalu, saat ini, dan masa depan).

- a) Emosi Positif Masa Lalu

Emosi positif tentang masa lalu meliputi *satisfaction*, *contentment*, *fulfillment*, kebanggaan, dan ketenangan.

b) Emosi Positif Saat Ini

Emosi positif saat ini termasuk kegembiraan, ekstasi, ketenangan, semangat yang meluap-luap, kesenangan, dan *flow* (keadaan operasi mental di mana seseorang melakukan suatu kegiatan sepenuhnya tenggelam dalam perasaan fokus penuh energi, keterlibatan penuh, dan kenikmatan dalam proses kegiatan).

c) Emosi Positif Masa Depan

Emosi positif tentang masa depan meliputi optimisme, harapan, keyakinan, dan kepercayaan.

## 2.2 *Hardiness*

### 2.2.1 Definisi *Hardiness*

Konstruk *hardiness* atau sifat tahan banting pertama kali dikenalkan oleh Kobasa (1979) sesaat setelah penelitian menunjukkan bahwa stres berhubungan dengan penyakit dan peneliti-peneliti mulai mencari karakteristik psikososial yang dapat memediasi hubungan antara stres dan penyakit (Funk, 1992). Penelitian Kobasa (1979) mempertimbangkan bagaimana subjek yang sangat stres yang tetap sehat berbeda dari mereka yang menunjukkan penyakit bersamaan dengan stres yang tinggi. Proposisi penelitian ini adalah bahwa orang yang mengalami tingkat stres tinggi tanpa jatuh sakit memiliki struktur kepribadian yang membedakan mereka dari orang yang menjadi sakit di bawah tekanan. Perbedaan kepribadian ini paling baik ditandai dengan istilah *hardiness* dan orang yang memiliki *hardiness* disebut dengan *hardy person*.

*Hardiness* merupakan tipe kepribadian yang dirumuskan berdasarkan teori psikologi eksistensial pada ketegaran kehidupan otentik, White pada kompetensi, Allport pada upaya yang berprivasi, dan Fromm pada orientasi produktif (Kobasa, 1979). Disposisi kepribadian *hardiness* awalnya dirumuskan sebagai seperangkat sikap yang memotivasi seseorang untuk menanggapi keadaan yang penuh tekanan dengan upaya koping dan interaksi sosial tertentu yang cenderung menghasilkan ketahanan dengan mengubah potensi bencana menjadi peluang sebagai gantinya (Maddi, 2004).



Menurut Kobasa (1979), *hardiness* adalah kumpulan karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber daya perlawanan dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. *Hardiness* memiliki tiga karakteristik umum, yaitu: (a) keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan jalannya suatu peristiwa (kontrol), (b) kemampuan untuk merasa terlibat atau terlibat dalam aktivitas hidup mereka (komitmen), dan (c) mengantisipasi perubahan sebagai tantangan yang menarik untuk pengembangan lebih lanjut (tantangan) (Kobasa, 1979).

Kobasa (Kobasa dkk., 1981) mendeskripsikan orang yang *hardy* sebagai orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dan cenderung menganggap pengalaman mereka menarik dan bermakna. Lebih lanjut, mereka percaya bahwa mereka dapat berpengaruh melalui apa yang mereka bayangkan, katakan, dan lakukan. Pada saat yang sama, mereka mengharapkan perubahan menjadi norma, dan menganggapnya sebagai stimulus penting untuk pembangunan. Berbagai keyakinan dan kecenderungan ini sangat berguna dalam mengatasi peristiwa-peristiwa yang membuat stres. Penilaian kognitif optimis dibuat; perubahan dianggap cukup alami, bermakna, dan bahkan menarik terlepas dari stresnya, dan dalam arti itu disimpan dalam perspektif. Tindakan tegas juga diambil untuk mencari tahu lebih banyak tentang perubahan, untuk memasukkannya ke dalam rencana kehidupan yang berkelanjutan, dan untuk belajar dari kejadiannya apa pun yang berharga untuk masa depan. Dengan cara ini, orang yang *hardy* mengubah peristiwa yang menyebabkan stres menjadi bentuk yang tidak terlalu menegangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* merupakan kepribadian yang berfungsi membantu individu menghadapi situasi penuh tekanan.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Hardiness***

*Hardiness* dikonseptualisasikan sebagai hal yang berkembang dan dipelajari, bukan bawaan atau diturunkan (Maddi & Kobassa dalam Maddi, 2006). Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *hardiness*, berikut uraiannya:

a) Pengalaman Masa Lalu

Keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi berkembangnya *hardiness*. Seperti misalnya, individu yang mengalami kegagalan dan belajar dari pengalaman tersebut akan membentuk kepercayaan bahwa mereka dapat mengubah kesulitan menjadi suatu kesempatan.

b) Interaksi dengan Orang Tua

Orang tua dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak membentuk sifat tahan banting dengan memaparkan pengalaman-pengalaman hidup yang luas dan mendorong mereka untuk belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut. Artinya, seorang anak akan memiliki kepercayaan bahwa hal-hal baru bukan merupakan hal yang sulit dihadapi apabila orang tua berperan dalam mengedukasikan bahwa perubahan dalam hidup adalah tantangan, bukan ancaman.

c) Program Pelatihan *Hardiness*

*Hardiness* dapat dilatih dengan program pelatihan *hardiness* yang didasarkan pada buku kerja yang mencakup *hardy coping*, interaksi sosial, dan latihan perawatan diri, dan ditambah dengan prosedur untuk menggunakan umpan balik dari upaya ini untuk memperdalam sikap *hardy*.

### 2.2.3 Dimensi-Dimensi *Hardiness*

Kobasa (dalam Maddi, 1982) membagi *hardiness* menjadi 3 dimensi yaitu kontrol, komitmen, dan tantangan.

a) Kontrol

Dimensi ini mengacu pada keyakinan bahwa individu dapat mengendalikan atau memengaruhi peristiwa dari pengalamannya. Dalam hal mengatasi peristiwa stres, kontrol mengarah pada tindakan yang bertujuan mengubah peristiwa menjadi sesuatu yang konsisten dengan rencana kehidupan yang berkelanjutan. Kontrol bertanggung jawab terhadap respon terhadap stres yang luas dan beragam.

b) Komitmen

Merupakan kemampuan individu untuk merasa sangat terlibat atau berkomitmen pada kegiatan hidup mereka. Komitmen diekspresikan sebagai kecenderungan untuk melibatkan diri dalam apa pun yang dilakukan atau ditemui seseorang daripada mengalami keterasingan (Maddi dkk., 1982). Terkait dengan penilaian kognitif, orang yang berkomitmen memiliki perasaan tujuan umum yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menemukan peristiwa, hal, dan orang-orang yang berarti dalam kehidupan mereka. Relevan dengan tindakan, orang-orang dengan komitmen berinvestasi cukup dalam diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan konteks sosial bahwa mereka tidak dapat dengan mudah menyerah di bawah tekanan. Singkatnya, hubungan orang-orang yang berkomitmen untuk diri mereka sendiri dan dengan lingkungan melibatkan keaktifan dan pendekatan daripada kepasifan dan penghindaran.

c) Tantangan

Dimensi ini mengacu pada kecenderungan dalam melihat perubahan dalam hidup sebagai tantangan yang menarik untuk pengembangan lebih lanjut. Tantangan mengurangi peristiwa stres dalam sisi perseptual dengan mewarnai peristiwa sebagai menstimulasi dan bukannya mengancam, khususnya karena merupakan perubahan yang membutuhkan penyesuaian kembali. Dalam perilaku mengatasi stres, tantangan akan mengarahkan individu pada upaya untuk mengubah diri sendiri dan dengan demikian tumbuh. Dengan menumbuhkan keterbukaan dan fleksibilitas, tantangan juga harus memungkinkan integrasi dan penilaian efektif dari peristiwa yang bahkan sangat tidak sesuai (Moss, 1973, dalam Maddi dkk., 1982).

## **2.3 Penerimaan Diri**

### **2.3.1 Definisi Penerimaan Diri**

Ellis dan Adams (dalam Godin, 2010) mendefinisikan penerimaan diri sebagai *“an attribute of individuals who accept one’s good and undesirable aspects without self rating”* yaitu atribut dari individu yang menerima kelebihan dan aspek-aspek yang tidak diinginkan tanpa *self-rating*.

Hurlock (1974) mendefinisikan penerimaan diri sebagai *“the degree to which an individual having considered his personal characteristics, is able and willing to live with them”* yaitu derajat dimana seseorang telah mempertimbangkan karakteristik personalnya, merasa mampu serta bersedia hidup dengan karakteristiknya tersebut.

Walen, Wessler dan DiDiuseppe (dalam Benard, 2013) mendefinisikan penerimaan diri secara sederhana sebagai keyakinan bahwa seseorang adalah orang yang berharga hanya karena ia ada, terlepas dari kesalahan yang ia buat.

Menurut teori perkembangan kepribadian Carl Rogers (dalam Newman & Newman, 2006), komponen penting dari pertumbuhan yang berkelanjutan adalah mengalami dan menerima diri yang otentik. Artinya, individu mencapai rasa percaya pada ide-ide dan impuls dirinya daripada menyangkal atau terus-menerus tidak menyetujui mereka. Hal ini berarti menumbuhkan penerimaan dan kepercayaan dalam hubungan dengan orang lain, sehingga orang-orang membawa diri mereka yang paling otentik ke dalam perantaraan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah derajat di mana seseorang mempertimbangkan karakteristik personalnya dan menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya tanpa memberikan rating.

### **2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri**

Menurut Hurlock (1964), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerimaan diri individu, antara lain:

a) Adanya Pemahaman Diri

Pemahaman diri akan membantu kesenjangan antara diri nyata dan diri ideal. Individu yang mampu mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan yang ia miliki akan lebih memahami dirinya sendiri. Hurlock (1964) mengatakan bahwa pemahaman diri dan penerimaan diri adalah dua yang sejalan, semakin baik individu memahami dirinya maka akan individu tersebut akan semakin realistis dan hal itu akan mengecilkan kesenjangan antara diri nyata dengan diri ideal yang mana akan memengaruhi penerimaan dirinya.

b) Adanya Harapan Realistis

Individu harus realistis tentang dirinya, mampu menetapkan harapan sesuai dengan pengetahuan akan kemampuannya dan bukan yang mustahil. Hal ini tidak berarti bahwa individu harus mengurangi ambisi atau menetapkan suatu tujuan di bawah kapasitasnya. Namun, ia harus menetapkan tujuan atau harapan dalam potensinya, meskipun potensi ini lebih rendah daripada yang ia inginkan.

c) Konsep Diri yang Stabil

Hurlock (1964) mengatakan bahwa penerimaan diri sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang stabil. Individu yang ambivalen mengenai dirinya melihat dirinya satu arah pada satu waktu dan arah lain pada waktu yang berbeda. Agar individu menerima diri sendiri, konsep diri harus stabil.

d) Pengaruh Lingkungan

Ketidaksesuaian antara konsep dirinya dan konsep yang dimiliki orang lain tentang dirinya akan mempengaruhi tingkat penerimaan diri individu. Anak yang kurang memiliki wawasan sosial dan wawasan diri, seperti yang telah ditekankan sebelumnya, membuat penyesuaian yang lebih buruk dan kurang dapat diterima kelompok teman sebaya dibandingkan dengan anak yang persepsi dirinya dekat dengan persepsi yang dimiliki orang lain tentang dirinya. Dengan mampu melihat dirinya seperti orang lain melihatnya, ia dapat membimbing perilakunya agar

sesuai dengan harapan sosial dan dengan demikian meningkatkan penerimaan sosialnya. Sebaliknya, perbedaan yang mencolok antara pendapat orang lain tentang dirinya dan pendapat yang dimiliki anak tentang dirinya sendiri akan mengarah pada perilaku yang memusuhi orang lain dan dengan demikian menurunkan pendapat mereka tentang dirinya. Semakin kurang diterima dia oleh orang lain, semakin sulit baginya untuk menerima dirinya sendiri

### **2.3.3 Aspek-Aspek Penerimaan Diri**

Benard (2013) telah mengeksplorasi aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut.

#### *a) Self-Regard*

*Self-regard* dipahami sebagai proses bagaimana individu menyadari dan menghargai aspek dirinya. Individu yang menerima dirinya memiliki penghargaan diri yang positif yang mana mencerminkan kesadaran diri akan atribut positif terutama ketika dihadapkan dengan peristiwa negatif. Oleh karena itu, penghargaan diri yang positif mengacu pada penerimaan individu atas semua pengalaman subjektifnya, tanpa merujuk pada persepsi sikap orang lain atau terhadap aturan atau nilai yang telah diinternalisasi dari lingkungan sosial. Jadi, ketika individu dihadapkan oleh peristiwa hidup yang negatif yang penuh tekanan, individu yang memiliki *positive self-regard* masih dapat menyadari aspek-aspek positif dirinya dan memandang dirinya secara positif.

#### *b) Self-Evaluation*

*Self-evaluation* dipahami sebagai proses bagaimana individu menyadari dan menilai dirinya sendiri. Individu yang menerima dirinya memiliki dapat mengevaluasi dirinya secara positif. Sebaliknya, orang yang tidak menerima dirinya mencerminkan evaluasi diri secara negatif yang terdiri dari globalisasi diri sendiri serta pentingnya pendapat orang lain dan kinerja sekolah sebagai dasar untuk menentukan nilai dirinya sebagai pribadi.

## **2.4 Remaja dari Keluarga Poligami**

### **2.4.1 Perkawinan Poligami**

#### *2.4.1.1 Definisi Perkawinan Poligami*

Poligami berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*poly*” yang artinya “banyak” dan “*gamein*” yang artinya “kawin”. Artinya, poligami merupakan perkawinan banyak atau jamak.

Poligami menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Nietzen (2008), poligami adalah praktik di mana seseorang menikah dengan lebih dari satu pasangan pada saat yang sama, berlawanan dengan monogami, di mana orang tersebut hanya memiliki satu pasangan pada suatu waktu.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa poligami adalah suatu bentuk perkawinan di mana seseorang menikahi lebih dari satu orang dalam waktu yang bersamaan.

#### *2.4.1.2 Jenis-Jenis Perkawinan Poligami*

Perkawinan poligami dibagi menjadi tiga jenis yaitu poligini, poliandri, dan group marriage (perkawinan kelompok).

##### a) Poligini

Poligini adalah bentuk pernikahan jamak di mana seorang pria diizinkan menikahi lebih dari satu istri. Poligini dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu *sororal polygyny* dan *non-sororal polygyny*. *Sororal polygyny* adalah bentuk perkawinan poligini di mana istri-istri dari seorang laki-laki memiliki hubungan saudara, sedangkan *non-sororal polygyny* adalah bentuk perkawinan poligini di mana istri-istri dari seorang laki-laki tidak memiliki hubungan saudara satu sama lain.

##### b) Poliandri

Poliandri adalah bentuk pernikahan jamak di mana seorang wanita memiliki lebih dari satu suami. Perkawinan poliandri relatif jarang ditemukan dan biasanya terjadi

di daerah Himalaya di Asia Selatan. Secara sporadis ditemukan di Afrika, Oceania, Amerika dan Arktik. Poliandri terbagi menjadi dua bentuk yaitu Ada dua bentuk utama poliandri: *fraternal* atau *adelphic polyandry*, di mana suami-suami dari seorang wanita memiliki hubungan saudara, dan *non-fraternal polyandry*, di mana suami-suami dari seorang wanita tidak memiliki hubungan saudara satu sama lain. Bentuk paling umum adalah *non-fraternal polyandry* di mana suami-suami adalah saudara (Nietzen, 2008)

c) *Group Marriage* (Perkawinan Kelompok)

Perkawinan kelompok adalah bentuk perkawinan poligami di mana beberapa pria dan wanita memiliki akses seksual satu sama lain dan menganggap diri mereka menikah dengan semua anggota kelompok lainnya (Nietzen, 2008). Perkawinan kelompok kadang-kadang disebut perkawinan lingkaran atau poligynandri, dari kombinasi kata poligini dan poliandri. Perkawinan kelompok dapat terjadi dalam sejumlah bentuk, tetapi biasanya terdiri dari lebih dari satu pria dan lebih dari satu wanita yang bersama-sama membentuk satu unit keluarga tunggal, dengan semua anggota pernikahan berbagi tanggung jawab orang tua untuk setiap anak yang timbul dari pernikahan. Perkawinan kelompok harus dikontraskan dengan *polyfamilies*, yang mirip dengan perkawinan kelompok tetapi di mana beberapa anggota mungkin tidak menganggap dirinya menikah dengan semua anggota lainnya. Perkawinan kelompok tampaknya jarang terjadi dalam masyarakat tradisional: orang-orang Kaingang di Brazil paling sering melakukan pernikahan kelompok, tetapi bahkan di antara mereka, hanya 8 persen yang merupakan perkawinan kelompok (Murdock, dalam Nietzen, 2008).

## 2.4.2 Remaja

### 2.4.2.1 Definisi Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah remaja yang digunakan saat ini memiliki arti



yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkap oleh Piaget (dalam Hurlock, 1980) bahwa “secara psikologis, remaja adalah masa atau usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.”

Menurut Santrock (2011), remaja adalah masa atau periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual (Sarwono, 2016). Dalam definisi tersebut, dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Secara lengkap, definisi remaja menurut WHO adalah sebagai berikut:

1. Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
2. Remaja adalah suatu masa di mana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Remaja adalah suatu masa di mana terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa dalam rentang kehidupan manusia dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan perkembangan yang meliputi perubahan fisik, psikologis, dan sosial.

#### *2.4.2.2 Pembatasan Usia Remaja*

Pembatasan usia remaja dari beberapa ahli beragam. Menurut Santrock (2011) usia remaja dimulai sekitar usia 10 – 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18-22 tahun. Menurut Monks dkk. (2002), batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Hall (dalam Sarwono, 2016) batasan usia remaja adalah 12-25 tahun. Menurut Hurlock (1980), batasan usia remaja adalah 13-18 tahun dengan pembagian yaitu 13-16 atau 17 tahun adalah masa remaja awal dan 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun adalah masa remaja akhir. Menurut WHO, usia remaja adalah 10-20 tahun yaitu 10-15 tahun merupakan remaja awal dan 15-20 tahun merupakan remaja akhir.

Dari beragam pembatasan usia remaja yang diuraikan di atas, peneliti menggunakan batasan usia remaja menurut Santrock (2011) yaitu usia 10 – 22 tahun.

#### *2.4.2.3 Perkembangan pada Masa Remaja*

Perkembangan pada masa remaja meliputi berbagai perubahan dari jenjang sebelumnya. Remaja mengalami perkembangan fisik, emosional, sosial, dan juga moral (Hurlock, 1980). Akan tetapi, perkembangan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah perkembangan emosional, sosial, dan moral.

##### a) Perkembangan Emosional

Secara tradisional, masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa di mana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 1980). Kondisi emosi pada masa remaja dapat meningkat terutama karena mereka berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak, mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Namun benar juga bila sebagian remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri ada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional.

b) Perkembangan Psikososial

Menurut Hurlock (1980), salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Freud, 1969, dalam Hurlock, 1980). Selain itu, remaja juga melakukan usaha dalam mencari identitas. Dalam tahap ini, remaja mengalami tahap identitas versus kebingungan identitas, menurut Erikson (dalam Santrock, 2011).

c) Perkembangan Moral

Dalam perkembangan remaja, remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku khusus di masa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman perilakunya (Hurlock, 1980).

## 2.5 Hubungan *Hardiness* dan Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan

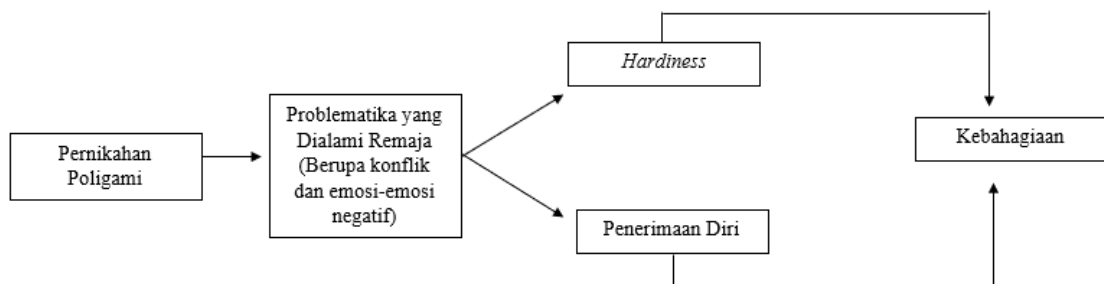
Terdapat beberapa literatur yang menyatakan hubungan antara *hardiness* dan penerimaan diri dengan kebahagiaan. Penelitian Munsterteiger (2015) menunjukkan bahwa *hardiness* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kebahagiaan pada mahasiswa. Hal ini dapat dijelaskan dengan penjelasan bahwa *hardiness* berfungsi sebagai sumber daya perlawanan dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang penuh tekanan, kehidupan yang penuh tekanan dapat menyebabkan stres dan stres memiliki hubungan dengan kebahagiaan yaitu bahwa stres yang dirasakan terkait dengan

penurunan kebahagiaan (Schiffrin & Nelson, 2010), akan tetapi, *hardiness* menjadi kepribadian yang menangani stres dengan kontrol, komitmen, dan tantangan. Seperti misalnya, ketika individu yang memiliki *hardiness* menghadapi stres, mereka melakukannya secara efisien dan efektif berkat tingkat komitmen yang tinggi dan perasaan bahwa mereka memegang kendali. Setelah situasi yang penuh tekanan diatasi, mereka mungkin merasakan pencapaian pribadi dan harga diri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kebahagiaan mereka (Munsterteiger, 2015).

Hubungan antara penerimaan diri dengan kebahagiaan dinyatakan oleh Hurlock (1964), bahwa penerimaan diri merupakan hal yang penting bagi kebahagiaan individu. Beberapa ahli lainnya sejalan dengan ini, penerimaan diri merupakan aspek penting dari orang yang mengaktualisasikan dirinya menurut Maslow (dalam Schultz & Schultz, 2016). Begitupun Rogers (Newman & Newman, 2006) memandang penerimaan sepenuhnya sebagai salah satu unsur utama dari kepuasan dan kebebasan individu dari emosi negatif. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan korelasi positif antara penerimaan diri dengan kesehatan mental, seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, dan *mindfulness* (Benard, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara *hardiness* dan penerimaan diri dengan kebahagiaan.

## 2.6 Kerangka Konseptual



**Gambar 4.1 Kerangka Konseptual**

Ketika seorang ayah melakukan praktik poligami dengan menikahi beberapa wanita, maka akan terjadi perubahan dalam struktur dan dinamika dalam keluarga tersebut yang juga melibatkan anak dan mengharuskan anak untuk menyesuaikan diri karena terdapat perbedaan dari struktur dan dinamika keluarga yang mereka miliki sebelumnya atau berbeda dari struktur dan dinamika keluarga monogami. Dalam hal ini, anak-anak dari keluarga poligami memiliki problematika tersendiri seperti konflik antara anak dari istri satu dengan yang lainnya, kehadiran ayah yang tidak penuh karena harus berbagi waktu dengan istri atau anak lainnya, dan juga konflik yang berhubungan dengan lingkungan sekitar karena di Indonesia, praktik poligami masih memiliki kontra. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan kebahagiaan anak terutama anak yang berusia remaja karena masa remaja adalah masa yang diliputi dengan berbagai perubahan fisik dan psikis seperti pubertas, pencarian identitas, dan membentuk hubungan baru termasuk mengekspresikan perasaan seksual. Hal ini mengharuskan remaja untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikis, dan di sisi lain, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan struktur dan dinamika keluarga poligami.

Kebahagiaan merupakan hal penting dalam hidup individu. Remaja dari keluarga poligami tetap memiliki kewajiban sebagai seorang anak dan menjalankan perannya. Dalam hal ini, mereka membutuhkan *hardiness* atau kepribadian yang tahan banting. *Hardiness* merupakan variabel kepribadian yang berfungsi sebagai sumber daya dalam menangani peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan. Seperti yang dikemukakan oleh Kobasa (1979), individu yang *hardy* memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan jalannya suatu peristiwa, kemampuan untuk merasa terlibat atau terlibat dalam aktivitas hidup mereka, dan mengantisipasi perubahan sebagai tantangan yang menarik untuk pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, *hardiness* kemungkinan dapat memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan.

Selain *hardiness*, penerimaan diri merupakan hal yang penting bagi kebahagiaan individu, ketika individu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ia miliki dalam dirinya, maka emosi-emosi positif akan muncul dan membawa individu kepada kebahagiaan.

## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

- H1: *Hardiness* memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami
- H2: Penerimaan diri memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami
- H3: *Hardiness* dan penerimaan diri memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami

## 2.8 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu acuan peneliti untuk memperkaya literatur yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. *Hardiness: The Key to a Well-Adjusted College Experience*. Oleh Amanda M. Munsterteiger (2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *hardiness* dalam hubungannya dengan stres, kebahagiaan, dan gender. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 90 mahasiswa S1 dari dua universitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner *Hardiness Scale*, *Subjective Happiness Scale*, dan *Perceived Stress Scale*. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal, yaitu bahwa stres memiliki hubungan dengan *hardiness* berdasarkan tes korelasi bivariat yang artinya adalah orang-orang yang *hardy* memiliki tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak *hardy*. Kedua, tes korelasi bivariat menunjukkan bahwa *hardiness* memiliki hubungan dengan kebahagiaan. Ketiga, *independent t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara dua grup gender bahwa dalam penelitian ini, laki-laki ditemukan lebih *hardy* dibandingkan perempuan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang-orang yang *hardy* dilaporkan memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik.

Ditunjukkan juga bahwa orang-orang memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik memiliki stres yang lebih rendah dan lebih bahagia.

**2. Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Kebahagiaan pada Remaja Panti Asuhan Putra Utama Jakarta. Oleh Galih Ismoyo Yantho (2013).**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik sampling yaitu purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang remaja panti asuhan yang berusia 13-18 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah *Authentic Happiness Scale* dan *Self-Acceptance Scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerimaan diri terhadap kebahagiaan remaja di Panti Asuhan Putra Utama.

**3. Muslim Children Of Multiple Marriages: A Phenomenological Study. Oleh Sumagka dan Guhao (2016).**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman-pengalaman anak-anak muslim yang tinggal dalam keluarga dengan perkawinan jamak atau poligami. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 17 anak-anak dari keluarga poligami. Hasil penelitian dibentuk ke dalam empat tema yang muncul sebagai pengalaman yang dialami oleh anak-anak. Empat tema tersebut terdiri dari *distress* dan *misery*, *satisfaction* dan *pleasure*, *tolerance*, dan *economic constrictions*. *Distress* dan *misery* yang dialami anak-anak dari keluarga poligami meliputi konflik dalam rumah, persaingan dan kecemburuan, ketidakhadiran atau ketidakadilan perhatian yang diberikan oleh ayah, tidak ada kesatuan dalam keluarga atau *broken family* atau ditelantarkan oleh ayah, berdebat dengan saudara tiri, dan mendapatkan ejekan, bully, dan diskriminasi. *Satisfaction* and *pleasure* meliputi merasa diterima dan diperlakukan dengan baik, memiliki hubungan baik dengan istri ayah yang lain, membantu satu sama lain, dipedulikan oleh istri ayah

yang lain, mendapatkan dukungan lebih dari ayah. *Tolerance* yang dirasakan meliputi tidak adanya pilihan selain menerimanya, tidak memiliki masalah dengan situasi, dan hidup tanpa keterikatan dengan anggota-anggota keluarga. *Economic constrictions* meliputi kesulitan finansial atau kekurangan dukungan finansial dari keluarga, harus berhenti sekolah karena masalah finansial, dan berkurangnya bagian dalam pembagian properti keluarga. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah perkawinan poligami memiliki pengaruh terhadap anak, bagi kebanyakan anak, praktik ini membawa kerugian seperti kesedihan, kemarahan, kebencian, kekurangan kasih sayang atau keterikatan dengan ayah, dan sumber daya yang tidak memadai untuk mencukupi kebutuhan tanggungan. Untuk beberapa anak, praktik ini tidak berdampak buruk terhadap mereka meskipun terdapat dampak negatif yang dimunculkan, mengingat praktik perkawinan poligami diterima secara resmi dalam islam.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

#### **2.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menjadi fokus utama untuk diteliti. Kerlinger (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa variabel penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan variabel terikat dan variabel bebas.

##### *3.2.1.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)*

Menurut Sugiyono (2017), variabel terikat atau dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kebahagiaan.

### 3.2.1.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2017), variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu *hardiness* dan penerimaan diri.

## 3.2.2 Definisi Konseptual Variabel Penelitian

### 3.2.2.1 Definisi Konseptual Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah perasaan yang diliputi oleh emosi-emosi positif di mana seseorang mengalami sukacita, kepuasan, dan kesejahteraan yang membuatnya merasa keseluruhan kehidupannya baik, bermakna, bermanfaat, dan jauh dari emosi-emosi negatif.

### 3.2.2.2 Definisi Konseptual Hardiness

*Hardiness* merupakan kepribadian yang berfungsi membantu individu menghadapi situasi penuh tekanan.

### 3.2.2.3 Definisi Konseptual Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah derajat di mana seseorang mempertimbangkan karakteristik personalnya dan menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya tanpa memberikan rating.

## 3.2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 3.2.3.1 Definisi Operasional Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan skor total hasil pengisian instrumen kebahagiaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan dalam penelitian ini adalah *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) yang mengacu pada aspek-aspek kebahagiaan menurut Hills dan Argyle (2002) yaitu merasakan kepuasan dalam hidup (*satisfaction with life*), memiliki efikasi diri yang baik (*efficacy*), bersikap ramah dan memiliki

empati terhadap orang lain (*sociability/empathy*), memiliki pola pikir atau pandangan yang positif (*positive outlook*), merasakan kesejahteraan dalam hidup (*well-being*), bersikap riang dan ceria (*cheerfulness*), memiliki *self-esteem* yang baik (*self-esteem*).

#### 3.2.3.2 Definisi Operasional Hardiness

*Hardiness* merupakan skor total yang diperoleh dari masing-masing dimensi instrumen *hardiness*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *hardiness* dalam penelitian ini adalah *Dispositional Resilience Scale-15*. Dimensi-dimensi dari instrumen tersebut adalah kontrol, komitmen, dan tantangan.

#### 3.2.3.3 Definisi Operasional Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan skor total hasil pengisian instrumen penerimaan diri. Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerimaan diri dalam penelitian ini adalah *Children and Adolescent Survey of Self-Acceptance* yang mengacu pada aspek-aspek penerimaan diri menurut Benard dkk. (2013) yaitu *positive self-regard* dan *negative self-evaluation*.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dari keluarga poligami atau yang melakukan praktik poligami (seorang pria yang menikahi lebih dari satu wanita).

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana ciri-ciri dan karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah remaja dari keluarga poligami yang berdomisili di Indonesia, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik dengan tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Rangkuti, 2015). Lebih spesifik, jenis teknik *non probability sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini di antaranya:

1. Berusia 10-22 tahun
2. Memiliki ayah yang masih berstatus menikah dengan lebih dari 1 istri

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Tipe pertanyaan dalam angket atau kuesioner penelitian ini adalah tertutup, yakni kuesioner yang tersedia jawabannya. Kuesioner tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh kuesioner yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden atau secara *online* bagi responden yang berada di luar jangkauan yang dilakukan dengan memberikan kuesioner dalam bentuk word melalui *personal chat* dan meminta *feedback* dalam bentuk word yang sudah diisi atau jawaban yang diisi di kertas lalu difoto. Tanda tangan untuk *informed consent* bagi responden yang berada di luar jangkauan dilakukan dengan meminta responden untuk tanda tangan di atas kertas, foto, dan dikirim melalui *chat*.

### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Terdapat tiga instrumen atau alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Oxford Happiness Scale*, *Dispositional Resilience Scale-15*, dan *Children and Adolescent Survey of Self-Acceptance*.

#### *3.4.1.1 Instrumen Kebahagiaan*

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kebahagiaan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Hills dan Argyle (2002) dan dinamakan sebagai *The Oxford Happiness Questionnaire*. *The Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) merupakan alat ukur yang dikembangkan dari *The Oxford Happiness Inventory* (OHI). OHQ adalah memiliki item berjumlah 29 yang mengacu pada aspek-aspek kebahagiaan menurut Hills dan Argyle (2002), yaitu merasakan kepuasan dalam hidup (*satisfaction with life*), memiliki efikasi diri yang baik (*efficacy*), bersikap ramah dan memiliki empati terhadap orang lain (*sociability/empathy*), memiliki pola pikir atau pandangan yang positif (*positive outlook*), merasakan kesejahteraan dalam hidup (*well-being*), bersikap riang dan ceria (*Cheerfulness*), memiliki *self-esteem* yang baik (*self-esteem*).

OHQ dianggap sebagai instrumen yang baik, telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa dan telah digunakan secara luas di beberapa negara untuk penelitian (Rahmawati dkk., 2016). OHQ memiliki reliabilitas hasil pengukuran yang sangat baik seperti yang dilaporkan oleh Hills dan Argyle (2002) sebesar 0,91 dan Doğan & Totan (2013) pada OHQ yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Turki sebesar 0,92. OHQ

merupakan instrumen yang lebih komprehensif dan kurang rentan terhadap bias responden daripada skala lainnya (Hills & Argyle, 2002).

Selain itu, berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2016), menunjukkan bahwa item-item dalam OHQ versi Indonesia memiliki kekuatan diskriminatif yang cukup tinggi dan akurat dalam mengukur kebahagiaan. Hasilnya, dapat dinyatakan bahwa OHQ versi Indonesia memiliki sifat psikometrik yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengukuran yang andal untuk mengevaluasi kebahagiaan individu di Indonesia untuk tujuan penelitian.

Pengukuran variabel kebahagiaan dalam penelitian ini adalah dengan mengadaptasi OHQ yang dikembangkan oleh Hills dan Argyle (2002) dalam Bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Berikut adalah kisi-kisi OHQ:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kebahagiaan**

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kebahagiaan	Merasakan kepuasan dalam hidup ( <i>satisfaction with life</i> )	12,17,19*,20,26	23	6
	Memiliki efikasi diri yang baik ( <i>efficacy</i> )	8,18,21,25	5,14*	6
	Bersikap ramah dan memiliki empati terhadap orang lain ( <i>sociability /empathy</i> )	2*,4,22	24,27	5
	Memiliki pola pikir atau pandangan yang positif ( <i>positive outlook</i> )	3,16	6,10* ,29	5
	Merasakan kesejahteraan dalam hidup ( <i>well-being</i> )	9,15	28	3
	Bersikap riang dan ceria ( <i>cheerfulness</i> )	7,11		2

Memiliki self-esteem yang baik ( <i>self-esteem</i> )	1,13*	2
<b>Total Item</b>		29

#### 3.4.1.2 Teknik Skoring Instrumen Kebahagiaan

*Oxford Happiness Questionnaire* terdiri dari 29 item dengan lima pilihan jawaban yang menunjukkan kebahagiaan individu yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada instrumen ini, responden penelitian diminta untuk memiliki salah satu di antara pilihan jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Total skor responden merupakan penjumlahan skor keseluruhan pernyataan. Semakin besar skor total maka semakin tinggi pula kebahagiaan responden. Berikut adalah norma yang digunakan dalam skoring instrumen kebahagiaan (*Oxford Happiness Questionnaire*):

**Tabel 3.2 Norma Skoring Instrumen Kebahagiaan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### 3.4.1.3 Instrumen Hardiness

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur *hardiness* dalam penelitian ini dikembangkan oleh Bartone (2007) dan dinamakan sebagai *Dispositional Resilience Scale-15*. *Dispositional Resilience Scale-15* (DRS-15) merupakan *short form* dari DRS-45 yang dikenal memiliki kelebihan yaitu lebih banyak memiliki item positif, *internal consistency* yang tinggi dibandingkan dengan skala lain, dan item-

itemnya yang konsisten dengan teori *hardiness* (Funk, 1992), DRS-45 lalu dikembangkan menjadi DRS-30 dan DRS-15 yang saat ini digunakan oleh peneliti. DRS-15 memiliki 15 item dari dimensi *hardiness* yang dikemukakan oleh Kobassa (1979) yaitu kontrol, komitmen, dan tantangan.

DRS-15 telah teruji reliabel dengan *internal consistency* sebesar 0.82 (Bartone & Snook, 2000). Selain itu, DRS-15 juga memiliki koefisien *test-retest* sebesar 0.79 (Bartone, 2007). Menurut Bartone (2007), pembuatan DRS yang lebih ringkas ini bertujuan untuk dapat dikerjakan secara cepat oleh para responden dengan menghapus item yang tidak terlalu besar hubungannya dengan konstruk utama.

Pengukuran variabel *hardiness* dalam penelitian ini adalah dengan mengadaptasi DRS-15 yang dikembangkan oleh Bartone (2007) dalam Bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Berikut adalah kisi-kisi DRS-15:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen *Hardiness***

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Kontrol</b>	Memiliki keyakinan dapat mengendalikan peristiwa atau masalah dalam hidup	2,6,12,15	8	5
	Merasa sangat terlibat dalam kegiatan sehari-hari	1,7,10	13	
<b>Komitmen</b>	Dapat menemukan peristiwa, hal, dan orang-orang yang berarti dalam hidup.		4	5
<b>Tantangan</b>	Cenderung melihat perubahan dalam hidup sebagai tantangan yang menarik.	5,9	3,11,14	5
<b>Total Aitem</b>				<b>15</b>



#### 3.4.1.4 Teknik Skoring Instrumen Hardiness

*Dispositional Resilience Scale* terdiri dari 15 item dengan lima pilihan jawaban yang menunjukkan kebahagiaan individu yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada instrumen ini, responden penelitian diminta untuk memiliki salah satu di antara pilihan jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Total skor responden merupakan penjumlahan skor keseluruhan pernyataan. Semakin besar skor total maka semakin tinggi pula *hardiness* pada responden. Berikut adalah norma yang digunakan dalam skoring instrumen *hardiness (Dispositional Resilience Scale-15)*:

**Tabel 3.4 Norma Skoring Instrumen *Hardiness***

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### 3.4.1.5 Instrumen Penerimaan Diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerimaan diri dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh Benard (2012) yang dinamakan *Child and Adolescent Survey of Self-Acceptance*. Alat ukur ini terdiri dari 16 item yang mengacu pada dimensi *self-regard* dan *self-evaluation* berdasarkan teori Rogers.

Pengukuran variabel penerimaan diri dalam penelitian ini adalah dengan mengadaptasi *Child and Adolescent Survey of Self-Acceptance* yang dikembangkan oleh Benard (2012) dalam Bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Berikut adalah kisi-kisi *Child and Adolescent Survey of Self-Acceptance*:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Diri**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Positive Self-Regard</i>	Mencerminkan kesadaran diri akan atribut positif terutama ketika dihadapkan dengan peristiwa negatif	1,3,6,8,9,12,14,15		8
<i>Negative Self-Evaluation</i>	Mencerminkan globalisasi diri sendiri serta pentingnya pendapat orang lain dan kinerja sekolah sebagai dasar untuk menentukan nilai seseorang sebagai pribadi.	2*,4,5,7,10*,11,13,16*		8
<b>Total Item</b>				<b>16</b>

#### 3.4.1.6 Teknik Skoring Instrumen Penerimaan Diri

*Children and Adolescent Survey of Self-Acceptance* terdiri dari 16 item dengan lima pilihan jawaban yang menunjukkan kebahagiaan individu yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada instrumen ini, responden penelitian diminta untuk memiliki salah satu di antara pilihan jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Total skor responden merupakan penjumlahan skor keseluruhan pernyataan. Semakin besar skor total maka semakin tinggi pula responden menerima dirinya. Berikut adalah norma yang digunakan dalam skoring instrumen penerimaan diri (*Children and Adolescent Survey of Self-Acceptance*).

**Tabel 3.6 Norma Skoring Instrumen Penerimaan Diri**

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1

Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### 3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas instrumen yang akan dipakai pada penelitian ini. Validitas dan reliabilitas sangat penting untuk diuji, sebab dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka diharapkan peneliti diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula (Sugiyono, 2017).

Uji coba instrumen diberikan kepada remaja berusia 10 – 22 tahun dengan responden sebanyak 144 remaja. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berdomisili di sekitar kota Jakarta, Bekasi, dan Tangerang.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur validitas internal atau rasional. Apabila kriteria yang terdapat pada instrumen secara teoritis sudah mampu mencerminkan apa yang ingin diukur, maka instrumen dikatakan memiliki validitas internal (Sugiyono, 2017). Validitas internal pada instrumen yang *non-test* cukup memenuhi validitas konstruk. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2017), instrumen dikatakan memiliki validitas konstruk apabila instrumen tersebut dapat mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Item dikatakan memiliki validitas baik dan dapat dipertahankan apabila item memenuhi kriteria, di antaranya:

- a. Korelasi item total positif dan memiliki nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.3, maka item dapat dikatakan memiliki validitas tinggi.

- b. Korelasi item total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar daripada r tabel yang telah ditetapkan, maka item dapat dikatakan memiliki validitas tinggi.
- c. Item dikatakan memiliki validitas tinggi ketika nilai Alpha if item deleted lebih kecil daripada alpha per-dimensi instrumen.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan item mana saja yang harus digugurkan dan dipertahankan peneliti menggunakan kriteria kedua yakni membandingkan nilai koefisien korelasi dengan r tabel.

Berikut adalah kaidah yang ditetapkan oleh Guilford (dalam Rangkuti, 2017) untuk menginterpretasi koefisien reliabilitas:

**Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas Guilford**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

### **3.5.1 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kebahagiaan**

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen kebahagiaan diperiksa dan dilakukan *expert judgement* oleh dosen pembimbing, yaitu ibu Irma Rosalinda Lubis, M.Si, ibu Mira Ariyani, Ph.D, dan dosen lain yaitu ibu Lupi Yudhaningrum, M.Psi. instrumen kemudian diuji cobakan kepada 144 remaja untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi pada rentang -0,13 – 0,585. Item yang dipertahankan adalah item yang memiliki koefisien korelasi lebih besar daripada r tabel yang telah ditetapkan yaitu 0,163 (n = 144). Berdasarkan uji coba, item yang gugur adalah item nomor 2 (-0,078), 10 ( 0,151), 13 (-0,523), 14 (-0,013), 19 (-0,283), dan item 23 (0,153). Selain item

tersebut dikatakan valid karena koefisien korelasi lebih besar dari 0,163. Diketahui nilai reliabilitas kebahagiaan setelah dilakukan uji coba sebesar 0,810 yang dikategorikan reliabel berdasarkan kaidah reliabilitas Guilford.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka instrumen final pada variabel kebahagiaan yang digunakan adalah 23 item pernyataan. Berikut hasil final kisi-kisi instrumen kebahagiaan:

**Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Final Kebahagiaan**

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kebahagiaan	Merasakan kepuasan dalam hidup ( <i>satisfaction with life</i> )	10,13,15,20		4
	Memiliki efikasi diri yang baik ( <i>efficacy</i> )	7,14,16,19	4	5
	Bersikap ramah dan memiliki empati terhadap orang lain ( <i>sociability /empathy</i> )	3,17	18,21	4
	Memiliki pola pikir atau pandangan yang positif ( <i>positive outlook</i> )	2,12	5,23	4
	Merasakan kesejahteraan dalam hidup ( <i>well-being</i> )	8,11	22	3
	Bersikap riang dan ceria ( <i>cheerfulness</i> )	6,9		2
	Memiliki self-esteem yang baik ( <i>self-esteem</i> )		1	1
	<b>Total Item</b>			<b>29</b>

### 3.5.2 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Hardiness*

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen *hardiness* diperiksa dan dilakukan *expert judgement* oleh dosen pembimbing, yaitu ibu Irma Rosalinda Lubis, M.Si, Psikolog, ibu Mira Ariyani, Ph.D, dan dosen lain yaitu ibu Lupi Yudhaningrum, M.Psi. instrumen kemudian diuji cobakan kepada 144 remaja untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi pada rentang  $-0,30 - 0,504$ . Item yang dipertahankan adalah item yang memiliki koefisien korelasi lebih besar daripada  $r$  tabel yang telah ditetapkan yaitu  $0,163$  ( $n = 144$ ). Berdasarkan uji coba, item yang gugur adalah item 11 ( $0,161$ ) dan 12 ( $-0,30$ ). Selain item tersebut dikatakan valid karena koefisien korelasi lebih besar dari  $0,163$ . Diketahui nilai reliabilitas *hardiness* setelah dilakukan uji coba sebesar  $0,705$  yang dikategorikan reliabel berdasarkan kaidah reliabilitas Guilford.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka instrumen final pada variabel *hardiness* yang digunakan adalah 13 item pernyataan. Berikut hasil final kisi-kisi instrumen *hardiness*:

**Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Final *Hardiness***

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Kontrol</b>	Memiliki keyakinan dapat mengendalikan peristiwa atau masalah dalam hidup	2,6,13	8	4
	Merasa sangat terlibat dalam kegiatan sehari-hari	1,7,10	11	5
<b>Komitmen</b>	Dapat menemukan peristiwa, hal, dan orang-orang yang berarti dalam hidup.		4	
<b>Tantangan</b>	Cenderung melihat perubahan dalam hidup sebagai tantangan yang menarik.	5,9	3,12	4
	<b>Total Aitem</b>			13

### 3.5.3 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penerimaan Diri

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen penerimaan diri diperiksa dan dilakukan *expert judgement* oleh dosen pembimbing, yaitu ibu Irma Rosalinda Lubis, M.Si, Psikolog, ibu Mira Ariyani, Ph.D, dan dosen lain yaitu ibu Lupi Yudhaningrum, M.Psi. instrumen kemudian diuji cobakan kepada 144 remaja untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi pada rentang 0,086 – 0,518. Item yang dipertahankan adalah item yang memiliki koefisien korelasi lebih besar daripada r tabel yang telah ditetapkan yaitu 0,163 (n = 144). Berdasarkan uji coba, item yang gugur adalah item 2 (0,086), 10 (0,100) dan 16 (0,081). Selain item tersebut dikatakan valid karena koefisien korelasi lebih besar dari 0,163. Diketahui nilai reliabilitas penerimaan diri setelah dilakukan uji coba sebesar 0,725 yang dikategorikan reliabel berdasarkan kaidah reliabilitas guilford.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka instrumen final pada variabel penerimaan diri yang digunakan adalah 13 item pernyataan. Berikut hasil final kisi-kisi instrumen penerimaan diri:

**Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Final Penerimaan Diri**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Positive Self-Regard</i>	Mencerminkan kesadaran diri akan atribut positif terutama ketika dihadapkan dengan peristiwa negatif	1,2,5,7,8,10,12,13		8
	Mencerminkan globalisasi diri sendiri serta pentingnya pendapat orang lain dan kinerja sekolah sebagai dasar untuk menentukan nilai seseorang sebagai pribadi.	3,4,6,9,11		5
<b>Total Item</b>				<b>13</b>

## **3.6 Analisis Data**

### **3.6.1 Uji Statistik**

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan diantaranya adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolonieritas), uji korelasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software SPSS 24.

### **3.6.2 Analisis Deskriptif**

Statistika deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memberikan gambaran umum mengenai responden yang diteliti atau kriteria sampel yang ditinjau berdasarkan nilai mean, median, modus, standar deviasi, range, varians, minimum, maksimum, dan sum.

### **3.6.3 Uji Asumsi**

#### *3.6.3.1 Uji Normalitas*

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Teknik *Shapiro Wilk test* dengan bantuan aplikasi SPSS 24 digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas.

#### *3.6.3.2 Uji Linearitas*

Uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat linear atau tidak.

#### *3.6.3.3 Uji Multikolonieritas*

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolonieritas karena variabel independen berjumlah lebih dari satu. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018).



### 3.6.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel sebelum dilakukannya uji regresi. Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier satu prediktor dan regresi dua prediktor atau regresi berganda. Regresi linier satu prediktor dilakukan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 yaitu antara *hardiness* terhadap kebahagiaan dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan, sedangkan uji regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis 3 yaitu antara *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 24.

### Hipotesis Statistik

$$H_0 : b = 0$$

$$H_a : b \neq 0$$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $p > 0,05$

Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh *hardiness* terhadap kebahagiaan

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh *hardiness* terhadap kebahagiaan

$H_{02}$  = Tidak terdapat pengaruh penerimaan diri terhadap kebahagiaan

$H_{a2}$  = Terdapat pengaruh penerimaan diri terhadap kebahagiaan

$H_{03}$  = Tidak terdapat pengaruh *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Responden Penelitian**

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 18 remaja dari keluarga poligami atau yang memiliki ayah yang masih berstatus menikah dengan lebih dari satu istri. Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran subjek penelitian berdasarkan usia subjek, domisili, pendidikan terakhir, urutan istri, dan suku. Pemaparan data demografi bertujuan untuk melihat keberagaman dari responden penelitian.

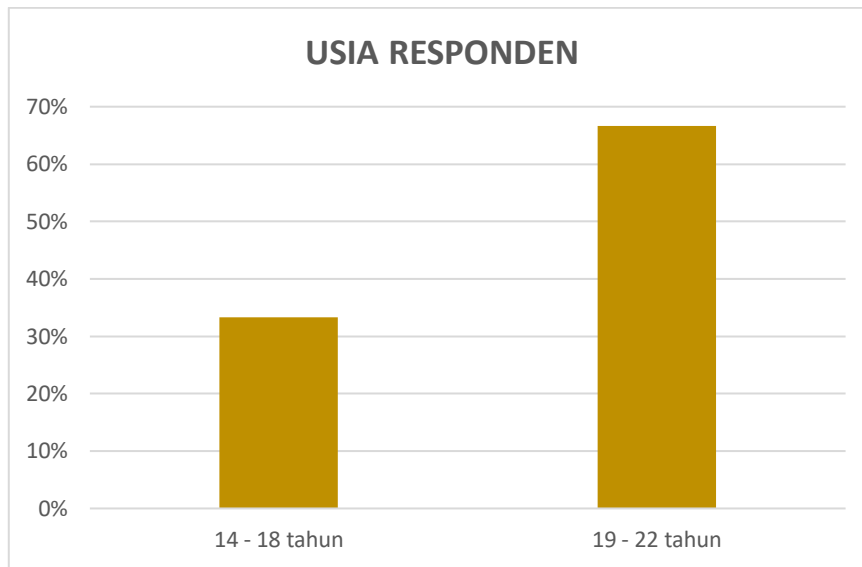
#### **4.1.2 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia**

Gambaran responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Distribusi Usia Responden Penelitian**

<b>Rentang Usia</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
14 – 18 tahun	6	33%
19 – 22 tahun	12	67%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden penelitian yang berusia pada rentang 19 - 22 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu 67% sebanyak 12 orang. reponden yang berusia pada rentang 19 – 22 tahun sebesar 33% atau 6 orang. Berikut penggambaran usia responden dengan grafik 4.1:



**Grafik 4.1 Distribusi Usia Responden Penelitian**

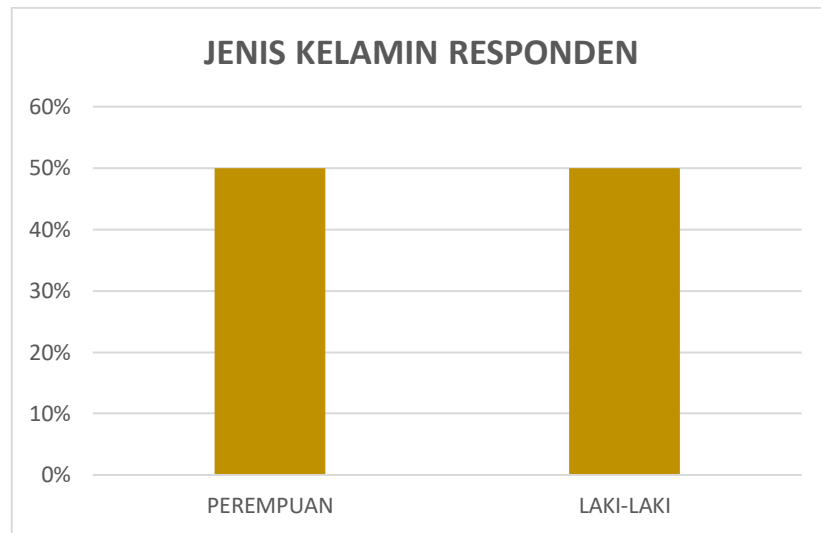
#### **4.1.3 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	9	50%
Perempuan	9	50%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa persentase jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan proporsional dengan persentase 50% pada masing-masing jenis kelamin atau 9 orang per-responden. Berikut penggambaran distribusi jenis kelamin responden dengan grafik 4.2:



**Grafik 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian**

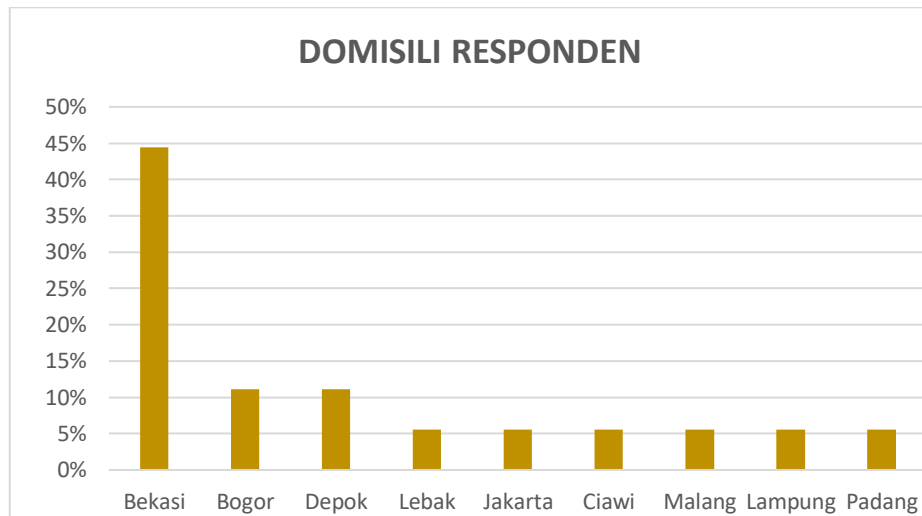
#### **4.1.4 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Domisili**

Gambaran responden penelitian berdasarkan domisili dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Distribusi Domisili Responden Penelitian**

<b>Domisili</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
Bekasi	8	44%
Bogor	2	11%
Depok	2	11%
Lebak	1	6%
Jakarta	1	6%
Ciawi	1	6%
Malang	1	6%
Lampung	1	6%
Padang	1	6%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang tinggal di Bekasi memiliki persentase tertinggi yaitu 44% atau sebanyak 8 orang. Responden yang tinggal di Depok dan Bogor sebesar 11% perkota atau 2 orang setiap kotanya. Responden yang tinggal di Jakarta, Lebak, Ciawi, Malang, dan Padang sebesar 6% perkota atau 1 orang setiap kotanya. Penggambaran distribusi domisili responden penelitian dapat dilihat dari grafik 4.3 sebagai berikut:



**Grafik 4.3 Distribusi Domisili Responden Penelitian**

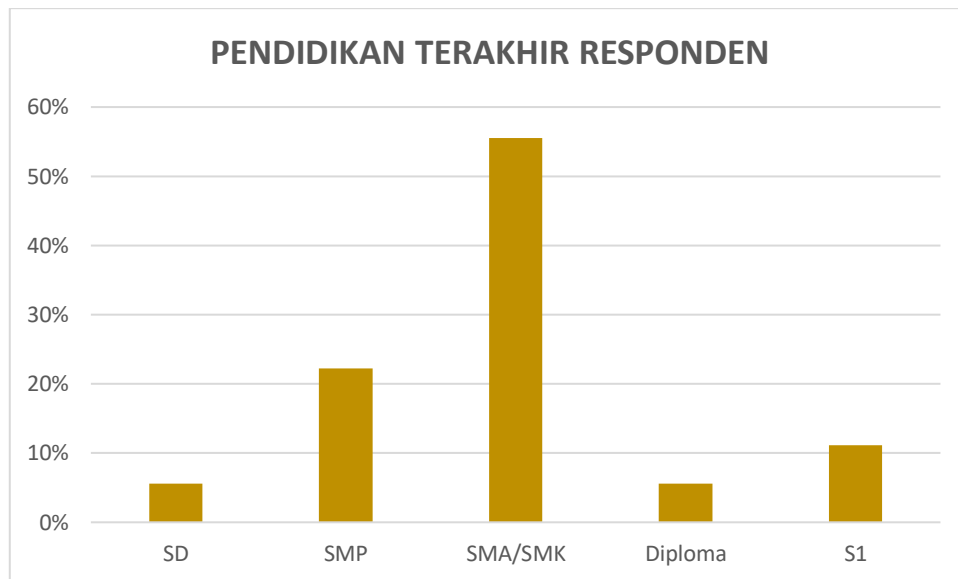
#### 4.1.5 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambaran responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden Penelitian**

Jenjang	N	Persentase
SD	1	6%
SMP	4	22%
SMA/SMK	10	56%
Diploma	1	6%
S1	2	11%

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir jenjang SMA/SMK memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 56% atau 10 orang. responden yang memiliki pendidikan terakhir pada jenjang smp sebesar 22% atau 4 orang, S1 sebesar 11% atau 2 orang, SD dan Diploma masing-masing sebesar 6% atau 1 orang per-jenjang. Penggambaran distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada grafik 4.4 sebagai berikut:



**Grafik 4.4 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden Penelitian**

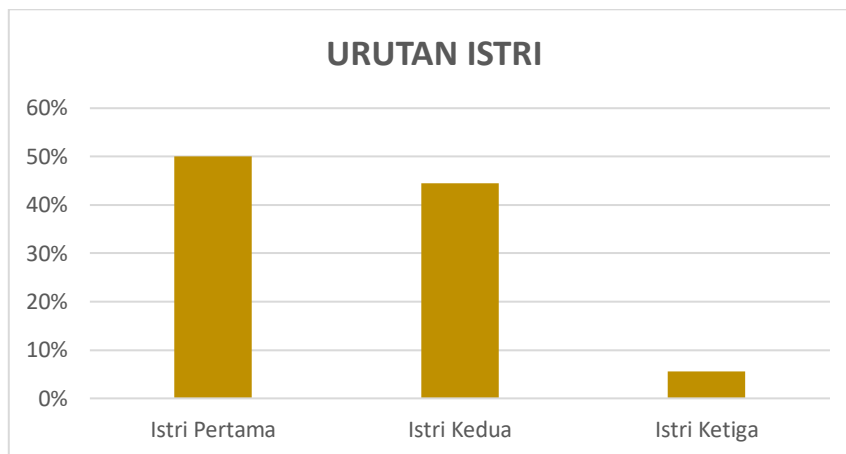
#### 4.1.6 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Urutan Istri

Gambaran responden penelitian berdasarkan urutan istri dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Urutan Istri**

Urutan Istri	N	Persentase
Istri Pertama	9	50%
Istri Kedua	8	44%
Istri Ketiga	1	6%

Berdasarkan data di atas, responden yang berasal dari istri pertama dan kedua memiliki persentase hampir sama, yaitu dengan perbedaan 6%. Responden dari istri pertama adalah sebanyak 50% atau 9 orang dan responden dari istri ketiga yaitu sebesar 44% atau 8 orang. Responden dari istri ketiga memiliki persentasi terendah yaitu 6% atau 1 orang. Penggambaran distribusi responden berdasarkan urutan istri dapat dilihat pada grafik 4.5 sebagai berikut:



**Grafik 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Urutan Istri**

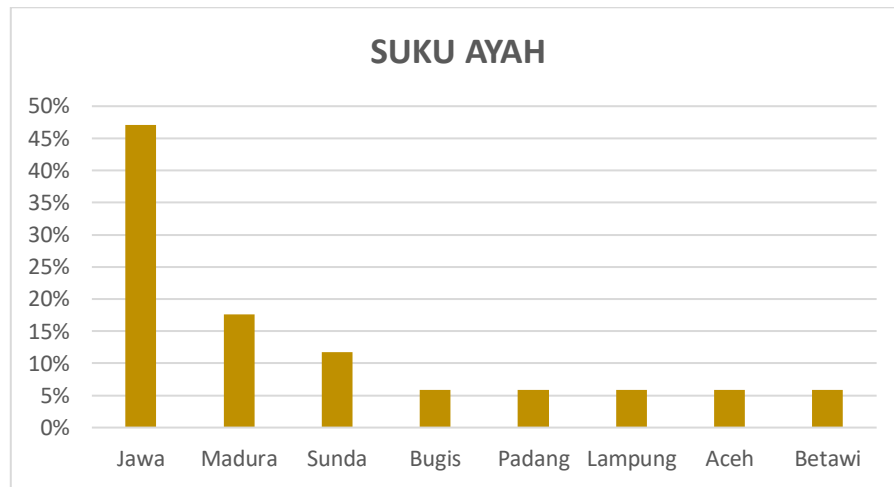
#### 4.1.7 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Suku

Gambaran responden penelitian berdasarkan suku ayah dapat dilihat dari tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Suku Ayah**

Suku Ayah	N	Persentase
Jawa	8	47%
Madura	3	18%
Sunda	2	12%
Bugis	1	6%
Padang	1	6%
Lampung	1	6%
Aceh	1	6%
Betawi	1	6%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari suku ayah Jawa memiliki kategori tertinggi yaitu 47% atau 8 orang, Madura 18% atau 3 orang, Sunda 12% atau 2 orang. Responden dari suku ayah Bugis, Padang, Lampung, Aceh, dan Betawi masing-masing 6% atau 1 orang per-suku. Penggambaran distribusi responden penelitian berdasarkan suku ayah dapat dilihat pada grafik 4.6 sebagai berikut:



**Grafik 4.6 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Suku Ayah**

Gambaran responden penelitian berdasarkan suku ibu dapat dilihat dari tabel 4.7 sebagai berikut:

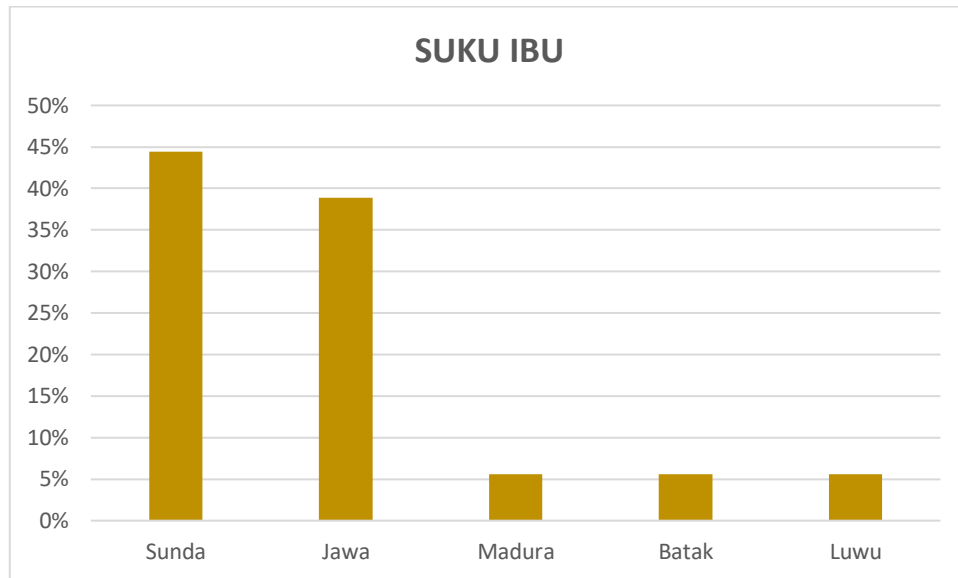
**Tabel 4.7 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Suku Ibu**

Suku Ayah	N	Persentase
Sunda	8	44%
Jawa	7	39%
Madura	1	6%
Batak	1	6%
Luwu	1	6%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari suku ibu Sunda memiliki kategori tertinggi yaitu 44% atau 8 orang, selanjutnya Jawa sebesar 39% atau 7 orang. Responden dari suku ibu Madura, Batak, dan Luwu masing-masing



6% atau 1 orang per-suku. Penggambaran distribusi responden penelitian berdasarkan suku ibu dapat dilihat pada grafik 4.7 sebagai berikut:



**Grafik 4.7 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Suku Ibu**

## **4.2 Prosedur Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan prosedur penelitian yang dibagi menjadi dua tahapan yaitu persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

### **4.2.1 Persiapan Penelitian**

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti pada psikologi keluarga dan poligami di Indonesia karena banyak bermunculan komunitas-komunitas poligami, berkembangnya aplikasi dan *website* untuk poligami, dan sebagainya. Dari fenomena ini, peneliti mencoba untuk mencari tahu lebih lanjut terkait fenomena ini dan juga literatur yang berhubungan dengan poligami. Setelah mencari tahu lebih lanjut tentang poligami, akhirnya peneliti menyadari bahwa perbedaan dinamika keluarga poligami yang berbeda dengan dinamika keluarga monogami dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak-anaknya. Hal ini tentu sangat menarik untuk diteliti terutama pada

rentang usia remaja karena pada usia ini, remaja mengalami banyak perubahan psikologis dan psikis yang mana mereka juga harus dapat menyesuaikan diri dengan dinamika keluarganya. Setelah peneliti menemukan fenomena tersebut, peneliti kemudian mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan.

Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti kemudian memilih variabel penelitian yang sesuai dengan fenomena yang diangkat yaitu *hardiness*, penerimaan diri, dan kebahagiaan. Setelah variabel penelitian ditetapkan, selanjutnya peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, prosedur penelitian, metodologi penelitian, serta alat ukur dari kedua variabel tersebut. Pada awal, peneliti mengadaptasi instrumen *Oxford Happiness Questionnaire*, *Dispositional Resilience Scale*, dan *Berger's Self-Acceptance Scale*.

Dalam mengadaptasi instrumen, peneliti menterjemahkan instrumen asli ke dalam Bahasa Indonesia melalui jasa translator dari Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Padjajaran. Setelah mendapatkan *back-translate*, peneliti melakukan pemeriksaan kembali tata bahasa dan kesesuaian dengan instrumen asli. Tahap kedua adalah *expert judgement* yang dilakukan oleh dosen pembimbing pertama, dosen pembimbing kedua, dan dosen psikologi lainnya. Setelah mendapatkan *feedback*, terdapat beberapa item yang harus direvisi. Selain itu, *Berger's Self-Acceptance Scale* dianggap terlalu rumit untuk usia subjek yang remaja. Akhirnya, peneliti mengganti instrumen tersebut dengan instrumen yang lebih sesuai, mudah untuk dipahami oleh responden, serta mengukur penerimaan diri yang ditujukan pada remaja. Alat ukur yang dimaksud adalah *Children and Adolescent Survey of Self-Acceptance* yang dikembangkan oleh Michael Benard (2013). Setelah itu, peneliti melakukan *expert judgement* ulang untuk alat ukur variabel penerimaan diri. Peneliti akhirnya mendapatkan validasi berdasarkan *expert judgement* untuk ketiga alat ukur tersebut (*Oxford Happiness Questionnaire*, *Dispositional Resilience Scale*, dan *Children and Adolescent Survey of Self-Acceptance*)

Setelah mendapatkan validasi berdasarkan *expert judgement*, peneliti melakukan uji coba alat ukur kepada 144 remaja dengan membagikan kuesioner

kepada siswa SMP dan SMA, serta mahasiswa yang masuk ke dalam kategori usia yang telah ditentukan. Setelah data uji coba terkumpul, dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitas ketiga alat ukur dengan menggunakan SPSS 24.

#### **4.1.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data dimulai dengan menghubungi pembina yang membina beberapa komunitas poligami di Indonesia, setelah melalui proses perizinan yang cukup sulit karena poligami merupakan hal yang sensitif bagi beberapa orang, akhirnya peneliti diizinkan oleh salah satu komunitas poligami yang cukup terbuka. Akan tetapi, ketua komunitas sangat sibuk dan sangat sulit untuk ditemui sehingga peneliti harus mencari keluarga poligami yang memiliki anak remaja sendiri melalui kenalan-kenalan. Pertama, peneliti mengumpulkan nama-nama dari remaja berasal dari keluarga poligami yang sesuai kriteria penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan konfirmasi dari informan untuk memastikan bahwa mereka adalah benar dari keluarga poligami dan sesuai kriteria penelitian.

Peneliti selanjutnya menghubungi setiap orang tua atau wali dari subjek yang berusia di bawah 18 tahun untuk mengkonfirmasi ulang apakah anak-anak mereka sesuai dengan kriteria penelitian dan meminta izin atas partisipasi anak mereka, peneliti juga menghubungi masing-masing responden yang berusia di atas 18 tahun untuk mengkonfirmasi ulang kebenaran kesesuaian kondisi mereka dengan kriteria penelitian dan meminta izin untuk partisipasinya. Setelah mendapatkan izin dari pihak-pihak tersebut, peneliti kemudian mengatur jadwal bertemu dengan orang tua-orang tua atau wali dan responden dengan mengunjungi ke rumah masing-masing responden. Beberapa responden berada di luar jangkauan, seperti di Malang, Padang, dan Lampung atau yang berdomisili di dalam jangkauan tetapi sedang berada di luar jangkauan sehingga sulit untuk memberikan kuesioner secara langsung, maka peneliti memberikan kuesioner dalam bentuk word kepada responden-responden tersebut dan meminta *feedback* berupa pengisian dalam word atau berupa tulisan, tanda tangan diberikan melalui foto tanda tangan asli di atas kertas.

Data yang terkumpul dari pengambilan data adalah sebanyak 18 orang. dari data yang berhasil terkumpul, peneliti melakukan analisis data untuk menguji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS 24.

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

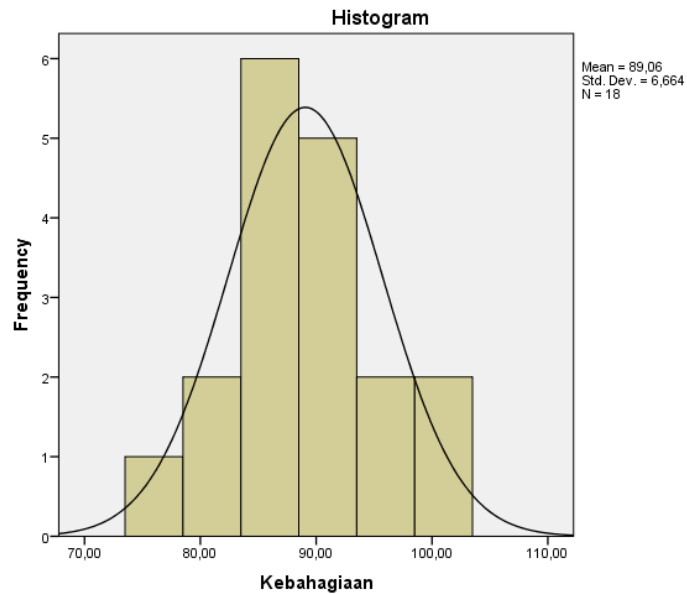
#### 4.3.1 Hasil Analisis Data Variabel Kebahagiaan

Hasil deskriptif variabel kebahagiaan pada 18 responden dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Data Deskriptif Kebahagiaan**

Statistik	Nilai pada Output
<b>Mean</b>	89
<b>Median</b>	88,50
<b>Modus</b>	85
<b>Standar Deviasi</b>	6,66
<b>Varians</b>	44
<b>Range</b>	27
<b>Nilai Minimum</b>	76
<b>Nilai Maksimum</b>	103
<b>Sum</b>	1603

Berdasarkan data deskriptif di atas, maka dapat dilihat bahwa variabel kebahagiaan memiliki mean sebesar 89, median 88,50, modus 85, standar deviasi 6,66, varians 44,40, range 27, nilai minimum 76, nilai maksimum 103, dan sum 1603. Data deskriptif kebahagiaan dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 4.1 Kurva Distribusi Data Kebahagiaan**

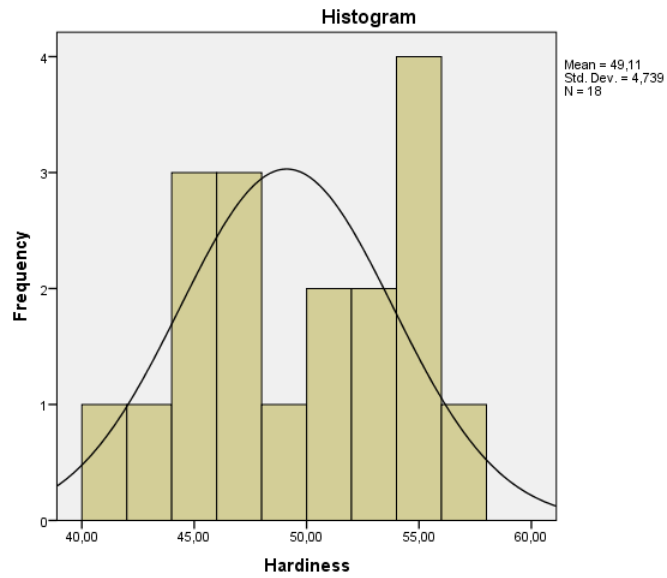
4.3.2 Hasil Analisis Data Variabel *Hardiness*

Hasil deskriptif variabel *hardiness* pada 18 responden dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Data Deskriptif *Hardiness***

Statistik	Nilai pada Output
Mean	49,11
Median	49
Modus	45
Standar Deviasi	4,73
Varians	22,45
Range	15
Nilai Minimum	41
Nilai Maksimum	56
Sum	884

Berdasarkan data deskriptif di atas, maka dapat dilihat bahwa variabel *hardiness* memiliki mean sebesar 49,11, median 49, modus 45, standar deviasi 4,73, varians 22,45, range 15, nilai minimum 41, nilai maksimum 56, dan sum 884. Data deskriptif *hardiness* dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 4.2 Kurva Distribusi Data *Hardiness***

#### 4.3.3 Hasil Analisis Data Variabel Penerimaan Diri

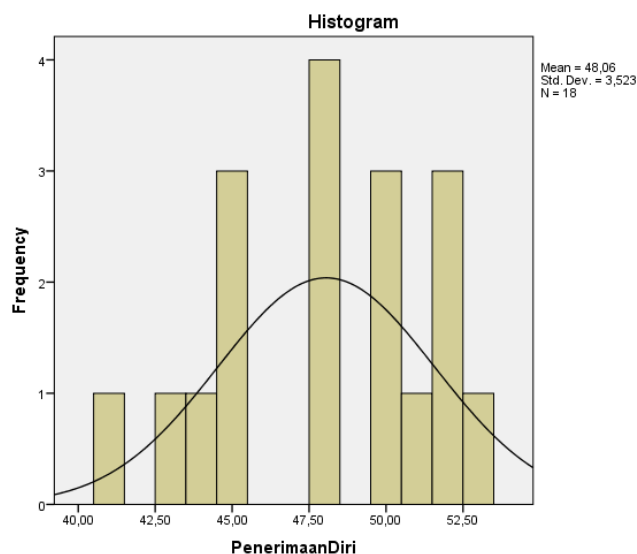
Hasil deskriptif variabel penerimaan diri pada 18 responden dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Data Deskriptif Penerimaan Diri**

Statistik	Nilai pada Output
Mean	48,05
Median	86
Modus	48
Standar Deviasi	3,52
Varians	12,40
Range	12

Nilai Minimum	41
Nilai Maksimum	53
Sum	865

Berdasarkan data deskriptif di atas, maka dapat dilihat bahwa variabel *hardiness* memiliki mean sebesar 48,05, median 86, modus 48, standar deviasi 4,52, varians 12,40, range 12, nilai minimum 41, nilai maksimum 53, dan sum 865. Data deskriptif penerimaan diri dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 4.3 Kurva Distribusi Data Penerimaan Diri**

#### 4.3.4 Kategorisasi Skor Kebahagiaan

Dalam penelitian ini, kategorisasi skor kebahagiaan dibagi menjadi dua, yaitu kategori rendah dan tinggi. Penentuan kategori rendah dan tinggi didasarkan pada mean teoritik yang dihitung. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor kebahagiaan:

Rendah jika :  $X < \text{Mean Teoritik}$

$$X < 69$$

Tinggi jika :  $X > \text{Mean Teoritik}$

$$X > 69$$

**Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Kebahagiaan**

Keterangan	Skor	N	Presentase
Rendah	$X < 69$	0	0%
Tinggi	$X > 69$	18	100%
<b>Total</b>		18	100%

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa tingkat penerimaan diri semua responden berada pada kategori tinggi.

#### 4.3.5 Kategorisasi Skor *Hardiness*

Dalam penelitian ini, kategorisasi skor *hardiness* dibagi menjadi dua, yaitu kategori rendah dan tinggi. Penentuan kategori rendah dan tinggi didasarkan pada mean teoritik yang dihitung. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor kebahagiaan:

Rendah jika :  $X < \text{Mean Teoritik}$

$$X < 39$$

Tinggi jika :  $X > \text{Mean Teoritik}$

$$X > 39$$

**Tabel 4.12 Kategorisasi Skor *Hardiness***

Keterangan	Skor	N	Presentase
Rendah	$X < 39$	0	0%
Tinggi	$X > 39$	18	100%
<b>Total</b>		18	100%

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa tingkat *hardiness* semua responden berada pada kategori tinggi.



#### 4.3.6 Kategorisasi Skor Penerimaan Diri

Dalam penelitian ini, kategorisasi skor kebahagiaan dibagi menjadi dua, yaitu kategori rendah dan tinggi. Penentuan kategori rendah dan tinggi didasarkan pada mean teoritik yang dihitung. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor kebahagiaan:

Rendah jika :  $X < \text{Mean Teoritik}$

$$X < 39$$

Tinggi jika :  $X > \text{Mean Teoritik}$

$$X > 39$$

**Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Kebahagiaan**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	$X < 39$	0	0%
Tinggi	$X > 39$	18	100%
<b>Total</b>		18	100%

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa tingkat penerimaan diri semua responden berada pada kategori tinggi.

#### 4.4 Hasil Uji Asumsi

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk test* dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Kaidah yang digunakan adalah apabila  $p > 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai p	$\alpha$	Interpretasi
Kebahagiaan	0,940	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Hardiness</i>	0,230	0,05	Berdistribusi Normal
Penerimaan Diri	0,270	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa kebahagiaan memiliki nilai  $p = 0,940$  berarti  $p > 0,05$ , artinya data berdistribusi normal. *Hardiness* memiliki nilai  $p = 0,230$ , berarti  $p > 0,05$ , artinya data berdistribusi normal. Penerimaan diri memiliki nilai  $p = 0,270$ , berarti  $p > 0,05$ , artinya data berdistribusi normal.

##### 4.4.2 Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan dependen. Hubungan linear dapat dilihat apabila  $p < \alpha$  atau  $p < 0,05$  (Rangkuti dan Wahyuni, 2016).

**Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji Linearitas**

Variabel	Nilai p	A	Interpretasi
<i>Hardiness</i> dengan Kebahagiaan	0,002	0,05	Linear
Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan	0,042	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4.15, dapat dilihat bahwa *hardiness* dan kebahagiaan memiliki nilai  $p = 0,002$  yang berarti  $p < \alpha$ , hal ini menunjukkan bahwa *hardiness* dan kebahagiaan memiliki hubungan yang linear. Penerimaan diri dan kebahagiaan memiliki nilai  $p = 0,042$  yang berarti  $p < \alpha$ , hal ini menunjukkan bahwa penerimaan diri memiliki hubungan yang linear.

#### 4.4.3 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang menunjukkan adanya multikolonieritas adalah apabila pada data yang diuji nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas**

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Interpretasi
<i>Hardiness</i>	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolonieritas
Penerimaan Diri	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa  $VIF = 1.003$  atau  $< 10$  dan nilai *Tolerance* = 0.997 atau  $> 0.10$ . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

#### 4.5 Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *hardiness* dengan kebahagiaan dan variabel penerimaan diri dengan kebahagiaan. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Uji Korelasi**

<b>Variabel</b>	<b>p</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Interpretasi</b>
<i>Hardiness</i> dan Kebahagiaan	0,002	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan
Penerimaan Diri dan Kebahagiaan	0,042	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat bahwa *hardiness* dan kebahagiaan memiliki nilai  $p = 0,002$  yang lebih kecil daripada 0,05 atau  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *hardiness* dan kebahagiaan memiliki hubungan yang signifikan. Penerimaan diri dan kebahagiaan memiliki nilai  $p = 0,042$  yang lebih kecil daripada 0,05 atau  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri dan kebahagiaan memiliki hubungan yang signifikan.

#### 4.6 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.6.1 Hasil Uji Hipotesis 1

**Tabel 4.18 Uji Signifikansi Hipotesis 1**

<b>Model</b>	<b>Df</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	1	14,165	,002
Residual	16		
Total	17		

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil F hitung sebesar 14,165 dan jika dilihat pada tabel F, maka nilai F tabel adalah 4,45. Dengan demikian nilai F hitung  $> F$  tabel. Sedangkan pada nilai  $p = 0,002$ . Dengan demikian nilai  $p$  lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh *hardiness* terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami secara signifikan.

**Tabel 4.19 Uji Regresi Hipotesis 1**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficient		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
<i>Constant</i>	41,731	12,629		3,304	0,004
<i>Hardiness</i>	0,964	0,256	0,685	3,764	0,002

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa konstanta variabel kebahagiaan adalah 41,731, sedangkan koefisien regresi variabel *hardiness* sebesar 0,964. Berdasarkan tabel 4.15 dapat ditentukan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1$$

$$Y = 41,731 + 0,964X1$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa bilangan konstan variabel kebahagiaan tanpa dipengaruhi oleh *hardiness* adalah 41,731. Apabila *hardiness* mengalami kenaikan sebesar 1% maka kebahagiaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,964, sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh *hardiness* terhadap kebahagiaan bersifat positif.

**Tabel 4.20 Model Summary Hipotesis 1**

R	R Square	Adjusted R Square
0,685	0,470	0,436

Berdasarkan tabel 4.20, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah 0,436 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel *hardiness* memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap kebahagiaan.

#### 4.6.2 Hasil Uji Hipotesis 2

**Tabel 4.21 Uji Signifikansi Hipotesis 2**

<b>Model</b>	<b>Df</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	1	4,881	0,042
Residual	16		
Total	17		

Berdasarkan tabel 4.21, dapat dilihat bahwa hasil F hitung sebesar 4,881 dan jika dilihat pada tabel F, maka nilai F tabel adalah 4,45. Dengan demikian nilai F hitung > F tabel. Sedangkan pada nilai p = 0,002. Dengan demikian nilai p lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami secara signifikan.

**Tabel 4.22 Uji Regresi Hipotesis 2**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficient</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
<i>Constant</i>	45,101	19,945		2,261	0,038
Penerimaan Diri	0,915	0,414	0,483	2,209	0,042

Berdasarkan tabel 4.22, dapat diketahui bahwa konstanta variabel kebahagiaan adalah 45,101 sedangkan koefisien regresi variabel penerimaan diri sebesar 0,915. Berdasarkan tabel 4.22 dapat ditentukan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_2$$

$$Y = 45,101 + 0,915X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa bilangan konstan variabel kebahagiaan tanpa dipengaruhi oleh penerimaan diri adalah 45,101. Apabila

penerimaan diri mengalami kenaikan sebesar 1% maka kebahagiaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,915, sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh penerimaan diri terhadap kebahagiaan bersifat positif.

**Tabel 4.23 Model Summary Hipotesis 2**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,483	0,234	0,186

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah 0,186 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel penerimaan diri memberikan kontribusi sebesar 18,6% terhadap kebahagiaan.

#### 4.6.3 Hasil Uji Hipotesis 3

**Tabel 4.24 Uji Signifikansi Hipotesis 3**

<b>Model</b>	<b>Df</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	2	15,257	0,000
Residual	15		
Total	17		

Berdasarkan tabel 4.24, dapat dilihat bahwa hasil F hitung sebesar 15,257 dan jika dilihat pada tabel F, maka nilai F tabel adalah 3,59. Dengan demikian nilai F hitung > F tabel. Sedangkan pada nilai p = 0,000. Dengan demikian nilai p lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami secara signifikan.

**Tabel 4.25 Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficient				
	B	Std. Error	Beta		
Constant	2,558	16,540		0,155	0,879
<i>Hardiness</i>	0,931	0,209	0,662	4,458	0,000
Penerimaan Diri	0,849	0,281	0,449	3,023	0,009

Berdasarkan tabel 4.25, dapat diketahui bahwa konstanta variabel kebahagiaan adalah 2,558 sedangkan koefisien regresi variabel *hardiness* sebesar 0,931 dan penerimaan diri sebesar 0,849. Berdasarkan tabel 4.25 dapat ditentukan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2,558 + 0,931X_1 + 0,849X_2$$

$$\text{Kebahagiaan} = 2,558 + 0,931 \text{ Hardiness} + 0,849 \text{ Penerimaan Diri}$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa bilangan konstan variabel kebahagiaan tanpa dipengaruhi oleh *hardiness* dan penerimaan diri adalah 2,558. Apabila *hardiness* mengalami kenaikan sebesar 1% maka kebahagiaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,931. Jika penerimaan diri mengalami kenaikan sebesar 1% maka kebahagiaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,849. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan bersifat positif.

**Tabel 4.26 Model Summary Hipotesis 3**

R	R Square	Adjusted R Square
0,819	0,670	0,626



Berdasarkan tabel 4.26, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah 0,626 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel *hardiness* dan penerimaan diri secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 62,6% terhadap kebahagiaan dan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### 4.7 Pembahasan

Setiap orang tentu ingin merasa bahagia dalam hidup, begitu pula dengan remaja dari keluarga poligami. Sebagai anak, tentu ingin merasa bahagia dengan keluarganya, namun dinamika keluarga poligami berbeda dengan dinamika keluarga monogami pada umumnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan remaja dari keluarga poligami. Seperti yang sudah dibahas pada bab 1, remaja dari keluarga poligami memiliki problematika tersendiri yang memunculkan emosi-emosi negatif pada remaja yang bertolak-belakang dari definisi kebahagiaan. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Tingkat kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami berada dalam kategori tinggi dengan persentase 100% dari total 18 responden. Hal ini mungkin dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan menurut Carr (2004) seperti pertemanan yang dijalin oleh remaja, kepribadian yang dimiliki, agama yang dianut dan spiritualitas, serta budaya. *Hardiness* dan penerimaan diri pada remaja dari keluarga poligami juga berada pada kategori tinggi dengan persentase 100% dari total 18 responden.

Pada uji hipotesis 1 dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor, *hardiness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami dengan nilai  $p = 0,002$ , dengan demikian  $p < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar 14,165 dengan nilai F tabel sebesar 4,45, dengan demikian  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ . Dari hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh *hardiness* terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami. Selain itu, apabila *hardiness* mengalami kenaikan sebesar 1% maka

kebahagiaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,964. Pengaruh *hardiness* terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami adalah sebesar 43,6% berdasarkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,436. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara *hardiness* dengan kebahagiaan (Munsterteiger, 2015) yaitu bahwa *hardiness* memiliki hubungan dengan kebahagiaan pada mahasiswa. Akan tetapi, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dengan menguji pengaruh *hardiness* terhadap kebahagiaan.

*Hardiness* merupakan variabel yang dapat membuat seseorang bertahan dalam suatu keadaan penuh tekanan karena memiliki variabel kontrol, komitmen, dan tantangan karena *hardiness* berfungsi sebagai sumber daya dalam menangani peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa individu yang *hardy* memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan jalannya suatu peristiwa, kemampuan untuk merasa terlibat atau terlibat dalam aktivitas hidup mereka, dan mengantisipasi perubahan sebagai tantangan yang menarik untuk pengembangan lebih lanjut Kobassa (1979). Oleh karena itu, ketika remaja dari keluarga poligami memiliki *hardiness* dalam dirinya, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk merasakan emosi-emosi positif dari kebahagiaan.

Pada uji hipotesis 2 dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor, penerimaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami dengan nilai  $p = 0,042$ , dengan demikian  $p < 0,05$  dan nilai  $F$  hitung sebesar 4,881 dengan  $F$  tabel 4,45, dengan demikian  $F$  hitung  $> F$  tabel. Dari hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami. Selain itu, apabila penerimaan diri mengalami kenaikan sebesar 1% maka kebahagiaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,915. Pengaruh penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami adalah sebesar 18,6% berdasarkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,186.

Hal ini sejalan dengan pandangan Ellis (dalam Benard dkk., 2013) bahwa penerimaan diri adalah kekuatan yang sangat penting dari karakter dan pilar kesehatan emosional. Oleh karena itu, ketika remaja dari keluarga poligami menerima dirinya,

maka akan lebih mudah baginya untuk merasakan emosi-emosi positif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yantho (2013) bahwa terdapat pengaruh antara penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja panti asuhan. Dengan kriteria sampel yang berbeda dengan permasalahan yang berbeda pula, penerimaan diri tetap memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami.

Penerimaan diri merupakan komponen penting untuk merasa bahagia. Ketika individu tidak menerima dirinya atau jika individu secara serius merendahkan diri dirinya sendiri atau memiliki citra diri yang buruk, mereka akan merusak fungsi normal mereka dan membuat diri mereka sengsara dalam banyak cara yang signifikan (Ellis dalam Benard, 2013). Bagaimana individu melihat dirinya akan mempengaruhi pikiran, emosi, dan tindakannya. Oleh karena itu, apabila individu dapat menerima dirinya, maka ia akan merasakan kepuasan dan kebebasan dari emosi negatif (Rogers dalam Benard, 2013a).

Pada uji hipotesis 3 dengan menggunakan analisis regresi berganda, *hardiness* dan penerimaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami dengan nilai  $p = 0,000$ , dengan demikian  $p < 0,05$  dan  $F$  hitung sebesar 15,257 dengan  $F$  tabel 3,59, dengan demikian  $F$  hitung  $> F$  tabel. Dari hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh *hardiness* dan penerimaan diri terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami. Selain itu, apabila *hardiness* mengalami kenaikan sebesar 1% maka kebahagiaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,931 dan jika penerimaan diri mengalami kenaikan sebesar 1% maka kebahagiaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,849. Pengaruh *hardiness* dan penerimaan diri secara bersamaan terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami adalah sebesar 62,6% berdasarkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,626. Artinya, ketika individu memiliki *hardiness* dan juga penerimaan diri secara bersamaan, hal ini akan lebih memudahkan individu untuk merasakan kebahagiaan dibandingkan hanya memiliki *hardiness* atau penerimaan diri saja.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* dan penerimaan diri merupakan dua komponen penting bagi kebahagiaan individu dan dapat mempengaruhi kebahagiaan individu secara signifikan.

#### **4.8 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, beberapa keterbatasan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan kecil karena kasus poligami bagi beberapa orang merupakan hal yang sensitif.
- b. Masih sedikitnya referensi penelitian terkait kondisi psikologis remaja dari keluarga poligami.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah *hardiness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan sebesar 43,6%., penerimaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami sebesar 18,6%, dan *hardiness* dan penerimaan diri secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 62,6%.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami dipengaruhi oleh *hardiness* dan penerimaan diri baik secara sendiri ataupun bersamaan. Karena kebahagiaan merupakan hal penting bagi remaja untuk pertumbuhan dan perkembangan pada masanya, maka penting bagi remaja untuk memperoleh kebahagiaan. Oleh karena itu, remaja dianjurkan untuk menumbuhkan penerimaan diri dan *hardiness*. Penerimaan diri dapat membantu remaja dalam memperoleh kebahagiaan, begitu pula dengan *hardiness*. Ketika remaja tidak dapat bersikap *hardy* dan tidak menerima dirinya, maka akan lebih sulit untuk merasakan kebahagiaan karena mengingat bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa *hardiness* dan penerimaan diri memberikan pengaruh sebesar 62,6% terhadap kebahagiaan. Dengan mengkaji penelitian ini, diharapkan remaja dari keluarga poligami dapat memperoleh pemahaman tentang *hardiness* dan penerimaan diri serta bagaimana kedua hal tersebut dapat berpengaruh kepada kebahagiaan.

### **5.3 Saran**

#### **5.3.1 Bagi Orang Tua dan Keluarga Poligami**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *hardiness* dan penerimaan diri mempengaruhi kebahagiaan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan *hardiness* pada remaja, orang tua dan keluarga disarankan untuk dapat membantu mengajarkan anak dalam mengatasi berbagai peristiwa hidup yang beragam, mengajarkan mereka untuk dapat mengendalikan peristiwa yang mungkin memberikan tekanan, berkomitmen atau terlibat secara aktif dengan lingkungan sekitar, dan mengajarkan perubahan dalam hidup sebagai tantangan dan bukan ancaman. Selain itu, disarankan juga untuk mengajarkan remaja menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki tanpa *self-rating*.

#### **5.3.2 Bagi Remaja dari Keluarga Poligami**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kebahagiaan bagi remaja dengan saran untuk dan menumbuhkan *hardiness* atau sifat tangguh dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan cara melatih diri untuk dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan, tidak mudah menyerah, terlibat secara aktif dengan lingkungan atau dalam suatu kegiatan, dan merencanakan pengembangan diri lebih lanjut. Selain itu, remaja disarankan untuk belajar menerima dirinya dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki tanpa *self-rating* serta menerima semua kegagalan tanpa menilai keseluruhan diri berdasarkan kegagalan yang dialami.

#### **5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan pada remaja dari keluarga poligami seperti misalnya kualitas pertemanan dan religiusitas. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk terus mengembangkan penelitian terkait remaja dari keluarga poligami untuk kajian lebih lanjut agar penelitian dapat bermanfaat bagi remaja dalam menambah wawasan untuk pengembangan lebih lanjut ke tahap perkembangan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisya, Elma. (2017, Agustus 25). Anak dalam Keluarga Poligami: Unsur yang Dilupakan. Diakses dari <https://magdalene.co/story/anak-dalam-keluarga-poligami-unsur-yang-dilupakan>.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Argyle, Michael. (2001). *The Psychology of Happiness*. New York: Routledge.
- Bartone, Paul. (2007). Test-Retest Reliability of The Dispositional Resilience Scale-15, A Brief Hardiness Scale. *Psychological Reports*, 101, 934-944. DOI: 10.2466/PR0.101.3.943.944.
- Bernard, Michael E. (2013). *The Strength of Self-Acceptance: Theory, Practice and Research*. New York: Springer.
- Benard, Michael E., Vernon, Ann., Terjesen, Mark., dan Kurasaki, Robyn. (2013). Self-Acceptance in the Education and Counseling of Young People. DOI: 10.1007/978-1-4614-6806-6\_10
- Berger, E. M. (1952). The relation between expressed acceptance of self and expressed acceptance of others. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 47(4), 778–782. DOI:10.1037/h0061311
- Barry, Debbie. (2012). *More than Just Monogamy*. USA: CreateSpace.
- Carr, Alan. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner-Routledge.
- Denmark, Kenneth L. (1973). Self-Acceptance and Leader Effectiveness. *Journal of Extention*.

- Dogan, T., and Totan T. (2013). Psychometric Properties of Turkish Version of The Subjective Happiness Scale. *The Journal of Happiness and Well-Being*, 1(1), 23–31.
- Funk, Steven C. (1992). Hardiness: A Review of Theory and Research. *Health Psychology*, 11(5), 335-345.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Ed. ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godin, Jeanne. (2010). The effect of the Enneagram on Psychological Well-Being and Unconditional Self-Acceptance of Young Adults. *Graduate Theses and Dissertations*. Iowa State University.
- Hapsari, Iriani Indri. (2016). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: PT. Indeks.
- Hills, P. dan Argyle, M. (2002). The Oxford Happiness Questionnaire: A Compact Scale for the Measurement of Psychological Well-being. *Personality and Individual Differences*, 33, 1073–1082.
- Hurlock, Elizabeth B. (1964). Child Development. Ed. ke-4. New York: McGraw-Hill.
- Hurlock, Elizabeth B. (1974). Personality Development. New Delhi: McGraw-Hill.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jusmiati. (2017). Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal. *Rausyan Fikr*, 13(2), 359-374.
- Kobasa, Suzanne C. (1979). Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37, 1-11.
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Courington, S. (1981). Personality and constitution as mediators in the stress-illness relationship. *Journal of Health and Social Behavior*, 22, 368-378.



- Kobasa, Suzanne C., Maddi, Salvatore R., & Kahn, Stephen. (1982). Hardiness and Health: A Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168-177. DOI: 10.1037/0022-3514.42.1.168.
- Lyubomirsky, Sonja. (2007). *The How of Happiness: A Scientific Approach to Getting the Life You Want*. New York: The Penguin Press.
- Maddi, Salvatore R. (2004). Hardiness: An Operationalization of Existential Courage. *Journal of Humanistic Psychology* 44(3), 279-298. DOI: 10.1177/0022167804266101.
- Maddi, Salvatore R. (2006). Hardiness: The Courage To Grow From Stresses. *The Journal of Positive Psychology*, 1(3), 160-168. DOI: 10.1080/174397606006196099.
- Maharani, Tsarina & Damarjati, Danu. (2018, July 21). Geger Kelas Poligami #2019tambahistri. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4125823/geger-kelas-poligami-2019tambahistri>.
- Manning, Michael R., Williams, Rudy F., & Donald M. Wolfe. (1988). Hardiness and the relationship between stressors and outcomes. *International Journal of Work, Health & Organisations*, 2:3, 205-216, DOI: 10.1080/02678378808259168
- Munstersteiger, Amanda M. (2015). Hardiness: The Key to a Well-Adjusted College Experience. *Honors Theses*. College of Saint Benedict and Saint John's University.
- Newman, Barbara M., & Newman, Philip R. (2006). *Development Through Life: A Psychosocial Approach*. Ed. ke-9. USA: Thomson Wadsworth
- Nietzen, Miriam Koktvedgaard. (2008). *Polygamy: A Cross-cultural Analysis*. Oxford: Berg.
- Nurmila, Nina. (2009). *Women, Islam and Everyday Life: Renegotiating Polygamy in Indonesia*. New York: Routledge.

- Schiffirin, Holly H., & Nelson, S. Katherine. (2010). Stressed and Happy? Investigating the Relationship Between Happiness and Perceived Stress. *Journal of Happiness Studies*, 11(1), pp. 33–39. DOI 10.1007/s10902-008-9104-7.
- Rangkuti, Anna Armeini. (2015). Statistika Parametrik dan Non Parametrik. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Rangkuti, Anna Armeini. (2017). Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Regan, P. (2017). *The mating game: A Primer on Love, Sex, and Marriage*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc. doi: 10.4135/9781483396934
- Santrock, John W. (2011). Life-Span Development. Ed. ke-13, jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Seligman, Martin. (2001). *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology To Realize Your Potential For Lasting*. NY: The Free Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumagka, Susana S., & Guhao, Eugenio S. (2016). Muslim Children Of Multiple Marriages: A Phenomenological Study. *International Journal of Education and Research*, 4(10).
- Suprpto, Bibit. (1990). *Lika-Liku Poligami*. DIY: Al-Kautsar.
- Veenhoven, Ruut. (2011). *World Database of Happiness: Example of A Focused 'Findings Archive'*. Rotterdam: Erasmus University.
- Wardah, Fathiyah. (2018, Desember 16). Komnas Perempuan: Praktik Poligami adalah Kekerasan Terhadap Perempuan. Diakses dari

<https://www.voaindonesia.com/a/komnas-perempuan-praktik-poligami-adalah-kekerasan-terhadap-perempuan/4702669.html>.

Yantho, Galih Ismoyo. (2013). Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Kebahagiaan pada Remaja Panti Asuhan Putra Utama Jakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.

Lampiran 1. Data Kasar Uji Coba

Kebahagiaan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
2	2	3	5	4	3	1	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	5	5	2	4	5	5	3	1	4	4	2	2	1
3	3	2	5	2	5	3	4	3	5	1	2	3	3	5	4	5	3	3	2	3	3	5	4	4	5	5	2	1	1
4	3	2	5	1	4	1	5	4	5	5	4	3	1	3	2	1	5	4	3	2	5	2	4	1	4	4	2	1	1
5	2	4	5	3	2	3	4	2	5	4	2	4	3	3	5	4	4	2	3	4	5	5	4	2	3	4	2	3	2
6	2	1	5	2	3	2	5	4	3	2	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	3	2	4	1	2	3	5	3	4
7	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2
8	2	3	4	4	3	2	4	4	5	2	4	3	3	4	5	4	4	4	5	2	3	4	4	2	4	4	2	4	1
9	3	4	5	4	3	2	4	3	5	4	1	4	3	3	4	4	4	4	2	1	4	4	5	2	4	4	2	3	1
10	1	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	3	3	1	3	5	4	5	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	
11	4	3	5	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	5	5	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3
12	2	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	2	4	4	1	1	2
13	1	3	4	4	2	1	4	3	4	1	2	4	3	4	4	4	3	4	1	3	2	4	3	1	4	3	1	1	2
14	2	3	5	4	3	1	5	4	5	1	3	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	1	4	5	4	1	5
15	2	3	4	4	3	1	5	4	5	1	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	1	4	5	4	1	5
16	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3
17	2	3	5	4	1	1	4	4	5	4	1	3	3	3	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	2	2	3
18	1	3	5	3	2	1	5	4	5	1	4	5	3	3	5	5	4	3	2	3	5	5	3	1	4	3	2	1	1
19	1	2	5	4	2	1	5	4	5	4	2	4	4	2	5	4	5	4	2	1	4	5	2	1	4	5	2	1	2
20	3	3	5	4	2	1	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	1
21	4	3	5	4	2	1	4	3	5	1	5	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	5	4	1	4	4	1	2	1
22	4	3	5	4	2	1	4	3	5	1	5	2	2	3	5	4	5	3	2	4	5	5	4	1	4	4	1	2	2
23	1	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	5	1	3	4	3	3	5	4	1	3	3	5	1	3	5	1	1	1
24	2	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	1
25	2	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	1
26	3	4	4	1	5	3	2	3	1	3	5	2	2	3	1	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	1
27	3	1	4	3	2	1	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2	1	1
28	1	3	5	4	2	2	4	5	4	5	1	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	1	3	4	1	2	2
29	1	3	5	3	2	2	4	5	2	2	5	2	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	4	2	2
30	4	4	5	3	1	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	2	4	4	2	3	2	5	2	4	4	4	1	5
31	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	5	3	3	4	2	4	4	5	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2
32	4	4	5	5	2	1	5	4	5	4	2	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	5	1	2	4	4	4	2
33	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2
34	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
35	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	1	3	3	3	1
36	3	4	4	4	2	1	5	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	5	1	3	3	4	3	2	4	4	2	2	1
37	3	4	5	4	2	1	4	3	5	4	5	4	3	2	3	4	5	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2
38	2	3	5	5	4	2	4	4	5	1	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	2	2	5	5	2	4	4
39	4	1	5	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	2
40	1	3	5	3	2	1	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	5	1	4	4	2	2	2
41	2	4	5	4	2	2	5	4	4	5	5	5	3	3	5	4	2	4	4	3	2	4	3	4	5	4	2	2	4
42	3	4	5	4	1	3	4	4	4	5	2	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4
43	4	4	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	5
44	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2
45	4	4	4	5	2	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	3
46	4	5	3	3	5	4	3	5	3	4	3	2	3	4	2	5	5	3	4	5	5	2	4	3	3	5	2	4	5
47	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4
48	2	4	5	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
49	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	1	1
50	2	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	3	1	5	5	3	1	1

51	1	3	4	5	3	2	5	4	4	1	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	3	5	4	1	4	4	1	4	4
52	4	3	4	4	2	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2
53	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3
54	2	4	5	4	2	2	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	1
55	3	3	5	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	2	4
56	4	4	4	2	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	5	3	3	4
57	4	4	5	2	4	3	4	4	4	5	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	4	5
58	1	4	5	5	4	2	4	5	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	5	3	1	5	3	1	1	3
59	4	4	5	5	2	1	4	3	4	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	2	2	1
60	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	2
61	2	4	5	2	2	4	4	4	5	2	5	5	4	4	5	5	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	2	2
62	3	4	5	1	3	4	1	3	5	3	1	2	3	2	1	4	5	3	1	2	4	2	3	4	5	4	1	5	2
63	2	4	4	4	2	1	5	4	5	2	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	1	5	4	2	2	1
64	3	3	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	5	4	4	4	5	4	2	3	4	3	5	2	4	4	2	3	1
65	1	5	3	2	3	4	5	3	3	3	4	4	5	2	2	4	3	4	2	3	2	5	3	2	4	3	1	1	1
66	3	3	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	5	4	4	4	5	4	2	3	4	3	5	2	4	4	2	3	1
67	1	5	3	2	3	4	5	3	3	3	4	4	5	2	2	4	3	4	2	3	2	5	3	2	4	3	1	1	1
68	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
69	5	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	5	2	4	3	4	5	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2
70	3	5	4	4	4	3	4	4	4	2	5	3	4	3	3	4	5	5	5	3	3	4	5	2	5	4	2	2	1
71	1	2	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2
72	2	4	5	5	1	2	4	5	5	2	4	5	4	3	4	4	4	5	2	4	5	5	2	1	4	4	1	1	2
73	5	5	4	2	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	2	4	4	4	5	1	1	3	4	1	4	4	2	4	1
74	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2
75	1	4	5	4	1	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	1	5	4	1	1	1
76	3	4	5	3	3	3	5	4	5	2	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	2	1	5	5	1	1	1
77	5	4	2	1	3	5	3	4	2	4	3	2	2	4	3	4	2	2	5	2	1	4	5	4	3	2	3	4	3
78	3	2	5	4	3	2	3	3	5	3	4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	4
79	1	4	4	4	2	1	4	5	4	3	5	3	3	3	4	4	5	4	2	3	4	5	5	1	4	4	2	2	2
80	1	4	4	3	4	2	4	4	5	1	4	4	4	4	3	4	5	4	3	2	3	4	4	1	4	4	2	2	2
81	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	1	3	1	2	3	5	4	3	2	2	2	2	3	4	1	1	5
82	1	4	3	1	3	2	4	3	5	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	
83	4	5	2	1	1	1	5	4	4	1	4	2	3	5	4	5	3	5	4	2	4	4	5	1	4	4	3	2	1
84	1	3	5	4	3	3	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	1	4	5	2	1	1
85	2	3	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	2
86	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4
87	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2
88	3	4	3	4	1	3	4	4	1	3	2	5	1	3	2	4	2	4	5	1	3	2	5	3	4	3	4	2	5
89	3	3	5	2	3	2	4	4	4	2	2	3	2	5	3	4	3	2	5	1	5	4	5	1	2	3	2	1	2
90	1	4	3	4	3	2	4	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	1	4	3	4	3	2	3	4	1	1	1
91	4	4	5	3	1	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	4	2	1	1
92	5	5	3	1	4	5	3	5	3	1	2	3	1	5	3	4	1	3	5	3	3	3	5	5	1	5	5	1	5
93	1	5	5	3	1	1	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	3	5	3	3	5	4	1	5	4	1	1	1
94	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	2	1
95	4	2	4	3	2	2	5	3	4	5	3	2	3	4	3	4	3	4	5	4	2	3	3	2	4	3	2	4	1
96	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	2	1
97	3	3	4	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2
98	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2
99	1	4	5	4	2	1	5	2	4	3	3	3	3	5	3	5	4	4	2	4	2	4	5	1	5	4	1	2	1
100	3	4	4	4	3	2	4	4	5	4	5	3	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	1	1	1

101	1	3	4	4	2	2	4	4	5	2	5	4	3	4	5	4	5	4	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2
102	1	4	4	4	2	1	4	5	4	3	5	3	3	3	4	4	5	4	2	3	4	5	5	1	4	4	2	2	2
103	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2
104	3	4	3	3	4	1	5	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	3	4	2	4	1
105	2	3	5	4	3	4	4	5	4	2	5	2	2	4	3	2	5	4	3	2	2	4	5	4	2	4	2	4	1
106	4	3	5	4	5	2	4	4	5	1	5	5	3	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	1	4	3	1	2	2
107	2	3	5	4	3	3	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	3	4	5	3	2	3
108	4	4	4	4	5	4	4	3	2	2	4	1	1	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2
109	3	3	4	1	5	3	4	3	4	2	4	3	2	5	4	5	1	4	4	2	3	5	5	5	2	3	2	5	3
110	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2
111	1	3	4	4	2	2	5	5	5	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	2	1	4	4	1	1	1
112	3	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2
113	2	4	5	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2
114	4	4	5	3	3	2	2	2	4	1	5	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1
115	1	4	4	2	1	1	4	4	5	1	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	1
116	2	4	4	5	3	2	5	5	5	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	1
117	1	4	5	4	3	1	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	1	2	1
118	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	1	3	5	4	2	3	2	2	2
119	2	4	4	3	2	3	4	4	5	2	5	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	2	4	4	1	2	1
120	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2
121	3	4	4	2	2	3	4	5	4	1	4	2	2	4	3	4	4	2	5	1	1	3	4	3	4	4	2	2	2
122	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2
123	1	3	4	4	3	1	3	5	5	1	5	4	4	4	5	4	4	4	2	3	3	4	2	1	4	4	2	2	1
124	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	5	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2
125	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	2	1
126	3	4	4	4	2	2	4	4	5	2	4	4	3	5	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2
127	4	5	5	5	3	1	5	4	4	1	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	1	2	1
128	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	2	2
129	5	4	5	3	2	2	4	4	5	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2
130	3	4	5	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	2	2	2
131	4	4	5	1	2	1	4	3	5	1	3	4	4	4	3	5	3	2	4	1	4	4	5	1	4	4	3	4	5
132	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3
133	1	4	5	4	3	1	5	5	5	1	4	5	3	3	4	5	4	5	2	4	3	4	2	1	4	4	1	1	1
134	1	2	5	5	1	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	1	1	1
135	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	5	3	5	4	4	4	3	4	2	4	4	2	1	4	4	2	1	1	1
136	2	4	5	4	3	1	5	5	5	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	1	4	4	2	2	1
137	2	5	5	5	3	1	5	4	5	1	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	1
138	2	3	5	5	4	1	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	1	4	5	1	1	1
139	2	4	5	5	2	3	5	5	5	2	5	5	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2
140	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2
141	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	2	3	5	3	3	5	5	1	1	1
142	5	5	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	5	4	4	4	1	2	3	5	2	4	3	3	4	4
143	1	4	5	4	2	1	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	4	5	2	4	4	5	1	1	5	5	1	1	1
144	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2
145	3	5	3	3	1	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	5	3	4	3	3	2	4	3	1	3	3	3	1	1



101	4	5	2	2	4	4	5	2	4	4	3	5	2	2	4
102	3	5	2	3	4	4	4	2	4	3	4	5	2	2	4
103	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3
104	2	2	3	4	3	3	3	1	5	5	5	4	1	3	4
105	4	5	2	3	4	4	5	4	5	4	4	4	2	2	4
106	4	5	2	3	5	5	4	2	5	4	5	5	1	3	4
107	3	5	2	3	4	5	4	2	4	4	4	5	2	3	5
108	3	5	3	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	1	3
109	3	5	5	5	2	5	3	2	2	2	5	5	3	5	5
110	4	5	2	2	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	4
111	4	5	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4
112	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
113	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4
114	3	4	2	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4
115	3	4	4	2	4	2	3	2	4	5	2	4	1	3	3
116	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4
117	4	5	2	1	4	5	4	4	5	5	4	5	2	2	5
118	2	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3
119	4	5	3	2	3	4	4	2	3	4	5	3	2	3	4
120	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3
121	4	5	4	2	2	4	4	5	4	2	5	5	1	4	4
122	3	5	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4
123	4	5	5	2	5	5	5	1	4	4	4	5	4	2	3
124	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	4
125	5	5	2	4	4	5	5	4	2	4	5	4	2	3	5

126	3	5	2	3	4	5	4	2	4	4	3	5	2	3	4
127	4	5	3	2	4	4	4	1	4	3	2	4	2	3	2
128	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3
129	4	5	2	2	4	5	5	2	5	5	2	5	2	4	4
130	4	5	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3
131	3	5	2	1	5	5	4	1	3	3	5	5	5	1	5
132	3	5	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4
133	4	5	3	1	4	4	5	2	5	4	4	5	1	3	4
134	5	5	4	1	4	5	5	1	4	5	4	5	1	4	5
135	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	5	4	5	5
136	4	5	2	1	4	5	4	1	4	4	5	5	1	2	4
137	3	5	1	1	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	5
138	5	5	2	1	5	5	5	1	5	5	4	5	1	3	4
139	4	5	3	2	5	5	3	3	4	5	3	3	2	3	3
140	4	5	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4
141	2	5	4	2	3	4	4	2	2	5	2	4	1	2	5
142	2	5	4	4	3	4	4	2	2	2	5	5	4	5	2
143	5	5	4	1	1	5	5	1	5	5	4	5	1	5	5
144	3	5	3	3	4	4	3	3	2	3	1	4	3	1	3
145	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	5	2	3	5







**Lampiran 2. Uji Coba Reliabilitas dan Validitas Kebahagiaan  
Sebelum Item Gugur**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,802	,810	29

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100,55	105,648	,465	,388	,788
VAR00002	100,35	118,958	-,078	,262	,810
VAR00003	99,67	111,326	,405	,432	,793
VAR00004	100,53	105,789	,522	,449	,786
VAR00005	100,78	111,643	,236	,359	,800
VAR00006	100,33	108,417	,366	,460	,793
VAR00007	99,83	109,133	,550	,489	,788
VAR00008	99,99	112,133	,367	,356	,795
VAR00009	99,79	106,572	,585	,534	,785
VAR00010	100,72	112,429	,151	,224	,806
VAR00011	100,03	109,034	,371	,395	,793
VAR00012	100,34	107,219	,506	,458	,788
VAR00013	101,13	128,367	-,523	,480	,828
VAR00014	101,49	117,804	-,013	,321	,808
VAR00015	100,28	106,300	,556	,579	,785
VAR00016	99,85	112,508	,332	,442	,796
VAR00017	100,03	108,713	,478	,509	,790
VAR00018	100,10	110,718	,412	,386	,793
VAR00019	100,58	123,644	-,283	,347	,822
VAR00020	100,99	110,930	,325	,339	,795
VAR00021	100,65	109,531	,401	,443	,792

VAR00022	100,03	107,474	,583	,507	,786
VAR00023	101,60	114,115	,153	,257	,803
VAR00024	100,07	107,785	,423	,430	,791
VAR00025	100,33	107,231	,535	,508	,787
VAR00026	100,15	111,053	,435	,550	,792
VAR00027	100,17	109,510	,363	,467	,794
VAR00028	100,29	106,194	,482	,416	,788
VAR00029	99,99	108,706	,321	,416	,796

**Setelah Item Gugur (No. 2, 10, 13, 14, 19, 23)**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,868	,873	23

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	82,71	109,509	,471	,345	,862
VAR00003	81,83	115,119	,424	,412	,863
VAR00004	82,69	109,489	,536	,431	,859
VAR00005	82,94	115,556	,244	,320	,869
VAR00006	82,49	111,860	,393	,363	,864
VAR00007	81,99	113,070	,558	,440	,860
VAR00008	82,15	116,326	,361	,311	,865
VAR00009	81,95	110,340	,598	,509	,858
VAR00011	82,19	113,496	,352	,358	,865
VAR00012	82,50	111,203	,508	,417	,860
VAR00015	82,44	109,660	,590	,548	,857
VAR00016	82,01	116,706	,326	,353	,866
VAR00017	82,19	112,419	,497	,471	,861

VAR00018	82,26	114,472	,432	,335	,863
VAR00020	83,15	114,340	,360	,269	,865
VAR00021	82,81	113,081	,427	,425	,863
VAR00022	82,19	111,389	,590	,496	,858
VAR00024	82,23	111,367	,444	,398	,862
VAR00025	82,49	111,049	,546	,472	,859
VAR00026	82,31	114,958	,447	,527	,863
VAR00027	82,33	113,242	,379	,449	,864
VAR00028	82,45	110,739	,457	,363	,862
VAR00029	82,15	112,578	,329	,395	,867

### Lampiran 3. Uji Coba Reliabilitas dan Validitas *Hardiness*

#### Sebelum Item Gugur

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,665	,680	15

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50,47	32,390	,374	,306	,638
VAR00002	49,49	34,182	,312	,239	,650
VAR00003	50,98	32,692	,221	,136	,658
VAR00004	50,59	29,306	,504	,380	,612
VAR00005	50,39	32,897	,342	,249	,643
VAR00006	50,07	34,289	,177	,203	,661
VAR00007	50,09	32,950	,391	,373	,639
VAR00008	50,65	31,935	,304	,228	,646
VAR00009	50,33	31,718	,354	,303	,638
VAR00010	50,50	30,713	,416	,272	,628
VAR00011	51,72	33,632	,161	,192	,667
VAR00012	50,23	35,800	-,030	,133	,696
VAR00013	50,42	30,972	,345	,233	,639
VAR00014	51,22	33,041	,216	,179	,658
VAR00015	50,13	33,724	,208	,183	,658

**Setelah Item Gugur (No. 11 dan 12)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,696	,703	14

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	46,60	31,360	,400	,291	,670
VAR00002	45,63	33,355	,313	,237	,683
VAR00003	47,12	31,853	,224	,136	,693
VAR00004	46,73	28,395	,518	,380	,648
VAR00005	46,53	32,111	,340	,249	,678
VAR00006	46,21	33,956	,124	,139	,701
VAR00007	46,23	32,178	,387	,368	,674
VAR00008	46,79	30,963	,320	,227	,679
VAR00009	46,47	30,838	,363	,303	,673
VAR00010	46,64	29,869	,422	,272	,664
VAR00011	47,85	32,349	,201	,177	,696
VAR00013	46,56	30,081	,354	,231	,674
VAR00014	47,36	32,037	,233	,177	,691
VAR00015	46,27	32,912	,208	,183	,693

## Lampiran 4. Uji Coba Reliabilitas dan Validitas Penerimaan Diri

### Sebelum Item Gugur

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,675	,688	16

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51,85	42,690	,279	,350	,661
VAR00002	52,60	43,976	,086	,205	,690
VAR00003	51,44	44,179	,205	,209	,669
VAR00004	53,06	43,905	,163	,374	,674
VAR00005	51,65	39,599	,454	,368	,637
VAR00006	51,63	43,719	,169	,175	,674
VAR00007	51,55	39,914	,442	,279	,639
VAR00008	51,38	43,133	,275	,213	,661
VAR00009	51,72	41,615	,329	,298	,654
VAR00010	52,81	43,864	,100	,118	,687
VAR00011	52,01	38,741	,439	,338	,636
VAR00012	51,60	42,578	,335	,286	,655
VAR00013	52,06	38,291	,518	,402	,626
VAR00014	51,31	42,619	,319	,398	,657
VAR00015	51,49	42,433	,362	,279	,653
VAR00016	53,00	44,378	,081	,330	,688



**Setelah Item Gugur (No. 2, 10, 16)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,724	,725	13

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44,02	34,021	,323	,345	,711
VAR00003	43,62	35,063	,289	,190	,715
VAR00004	45,24	36,349	,095	,181	,738
VAR00005	43,83	31,907	,435	,341	,696
VAR00006	43,80	34,651	,232	,139	,722
VAR00007	43,72	31,866	,453	,277	,694
VAR00008	43,56	34,906	,274	,193	,716
VAR00009	43,90	33,646	,316	,292	,712
VAR00011	44,19	31,748	,373	,280	,705
VAR00012	43,77	33,800	,398	,273	,703
VAR00013	44,23	30,486	,521	,386	,683
VAR00014	43,48	33,580	,407	,376	,702
VAR00015	43,66	33,876	,405	,275	,703

**Lampiran 5. Kuesioner Penelitian Final**



# **PENELITIAN REMAJA**

DISUSUN OLEH: MUTIAH RANA ATHIFAH

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2019**



**INFORMATION SHEET**

**(LEMBAR INFORMASI PENGAMBILAN DATA)**

Selamat Pagi/Siang/Sore,

Perkenalkan saya Mutiah Rana Athifah, mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Jakarta sedang melakukan penelitian untuk memenuhi syarat sebagai sarjana Psikologi. Saya memohon kesediaan Anda menjadi responden dalam penelitian ini.

Dalam proses pengisian kuesioner, Anda diharapkan mengisi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban benar ataupun salah pada jawaban Anda. Semua identitas diri dan jawaban yang Anda berikan akan dirahasiakan dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian.

Demikian saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Anda menjadi responden. Saya mohon maaf atas segala kekurangan dalam penelitian ini.

Bekasi, 23 Juli 2019

Peneliti

***INFORMED CONSENT***

**(LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

No. Handphone :

Email :

menyatakan dengan sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, sadar dan penuh tanggung jawab telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian mengenai remaja yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Saya menyetujui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Dalam menyetujui pernyataan ini, saya tidak ada paksaan dari pihak manapun.

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ 2019

\_\_\_\_\_  
(Nama Jelas dan Tanda Tangan)

## DATA RESPONDEN

### A. Identitas Diri

#### **Petunjuk Penulisan Nomor Unik**

Susunlah nomor unik Anda yang terdiri dari: 2 huruf pertama nama depan Anda, 1 digit pertama nomor rumah Anda, dan 4 digit angka terakhir nomor handphone Anda.

Contoh:

Nama	: Putri
No rumah	: 21
No handphone	: 0812345678
<b>Nomor unik</b>	<b>: PU25678</b>

#### **\* : Ceklis salah satu**

1. Nomor unik : .....
2. Usia : .....
3. Jenis kelamin : .....
4. Domisili : .....
5. Pendidikan\*
  - SMP
  - SMA
  - Diploma
  - S1
  - Lainnya (sebutkan) : .....
6. Hobi : .....
7. Cita-cita : .....
8. Anak ke- ... dari ... bersaudara
9. Suku Ayah : .....
10. Suku Ibu : .....

## BAGIAN I

### **PETUNJUK**

Apabila Anda sudah siap, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi **lingkaran** pada salah satu angka dari angka 1 sampai 5 sesuai dengan keterangan. Pastikan Anda mengisi semua pernyataan yang tersedia.

### **Keterangan:**

- 1 : Sangat Tidak Setuju**
- 2 : Tidak Setuju**
- 3 : Ragu-Ragu**
- 4 : Setuju**
- 5 : Sangat Setuju**

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Ketika aku berpikir tentang diriku, aku merasa bangga dengan diriku	1	2	3	4	5
2.	Saat ayah atau ibuku mengkritik aku karena melakukan hal yang salah, aku tahu bahwa aku masih memiliki hal-hal yang baik dari diriku	1	2	3	4	5
3.	Aku adalah seseorang yang membutuhkan teman-teman untuk menyukaiku sehingga aku dapat merasa sebagai seseorang yang penting dan berguna	1	2	3	4	5
4.	Saat teman sekelasku memperlakukan aku secara tidak adil, aku berpikir bahwa mungkin aku adalah seseorang yang putus asa	1	2	3	4	5

5.	Saat teman sekelasku mengejek aku mengenai penampilan, cara bicara, dan apa yang aku katakan, aku pikir tidak masalah untuk menjadi berbeda dari orang lain	1	2	3	4	5
6.	Saat teman-temanku tidak mengajak aku melakukan hal bersama mereka, aku merasa bahwa aku adalah seorang pecundang	1	2	3	4	5
7.	Saat aku mendapatkan nilai yang lebih buruk dari apa yang aku inginkan, aku dapat mengingatkan diriku bahwa aku adalah orang yang mampu melakukan suatu hal	1	2	3	4	5
8.	Saat aku berpikir tentang apa yang aku tidak dapat lakukan, aku masih bangga dengan diriku	1	2	3	4	5
9.	Saat aku tidak berhasil di dalam mata pelajaran/kuliah yang penting bagiku, aku cenderung berpikir bahwa aku adalah seseorang yang sangat gagal	1	2	3	4	5
10.	Aku tahu banyak tentang kualitas-kualitas positif diriku	1	2	3	4	5
11.	Ketika hal-hal membosankan, aku berpikir bahwa aku adalah orang yang membosankan dan tidak menarik	1	2	3	4	5
12.	Ketika aku melihat diriku di depan cermin dan melihat sesuatu yang tidak aku sukai seperti misalnya rambut, kulit, dan hidungku, aku tahu bahwa aku masih memiliki hal-hal yang baik dalam diriku	1	2	3	4	5
13.	Ketika aku membuat suatu kesalahan dalam pengerjaan tugas sekolah/kuliah, aku dapat berpikir mengenai hal-hal yang aku dapat kerjakan dengan baik	1	2	3	4	5



## BAGIAN II

### **PETUNJUK**

Apabila Anda sudah siap, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi **lingkaran** pada salah satu angka dari angka 1 sampai 5 sesuai dengan keterangan. Pastikan Anda mengisi semua pernyataan yang tersedia.

### **Keterangan:**

- 1 : Sangat Tidak Setuju**
- 2 : Tidak Setuju**
- 3 : Ragu-Ragu**
- 4 : Setuju**
- 5 : Sangat Setuju**

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Aku tidak merasa puas dengan diriku	1	2	3	4	5
2.	Aku merasa bahwa hidup sangat bermanfaat	1	2	3	4	5
3.	Aku memiliki perasaan akrab terhadap hampir semua orang	1	2	3	4	5
4.	Aku terbangun dengan perasaan lelah	1	2	3	4	5
5.	Aku merasa tidak terlalu optimis terhadap masa depan	1	2	3	4	5
6.	Aku merasakan banyak hal yang menyenangkan	1	2	3	4	5
7.	Aku berkomitmen dan terikat dengan apa yang aku lakukan	1	2	3	4	5
8.	Hidup itu menyenangkan	1	2	3	4	5
9.	Aku banyak tertawa	1	2	3	4	5

<b>10.</b>	Aku puas dengan segala hal yang ada dalam hidupku	1	2	3	4	5
<b>11.</b>	Aku sangat senang	1	2	3	4	5
<b>12.</b>	Aku bisa melihat keindahan dalam beberapa hal	1	2	3	4	5
<b>13.</b>	Aku memberikan keceriaan kepada orang lain	1	2	3	4	5
<b>14.</b>	Aku dapat menyesuaikan diriku terhadap segala hal yang aku ingin lakukan.	1	2	3	4	5
<b>15.</b>	Aku merasa bisa melakukan apa saja	1	2	3	4	5
<b>16.</b>	Aku merasa sepenuhnya siap secara mental	1	2	3	4	5
<b>17.</b>	Aku mengalami perasaan senang dan gembira	1	2	3	4	5
<b>18.</b>	Aku tidak memiliki makna dan tujuan tertentu dalam hidupku	1	2	3	4	5
<b>19.</b>	Aku merasa memiliki cukup banyak energi	1	2	3	4	5
<b>20.</b>	Aku biasanya memberikan pengaruh yang baik pada berbagai macam aktivitas	1	2	3	4	5
<b>21.</b>	Aku tidak bersenang-senang dengan orang lain	1	2	3	4	5
<b>22.</b>	Aku tidak merasa sehat	1	2	3	4	5
<b>23.</b>	Aku tidak memiliki kenangan indah di masa lalu	1	2	3	4	5

### BAGIAN III

#### **PETUNJUK**

Apabila Anda sudah siap, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi **lingkaran** pada salah satu angka dari angka 1 sampai 5 sesuai dengan keterangan. Pastikan Anda mengisi semua pernyataan yang tersedia.

#### **Keterangan:**

- 1 : Sangat Tidak Setuju**
- 2 : Tidak Setuju**
- 3 : Ragu-Ragu**
- 4 : Setuju**
- 5 : Sangat Setuju**

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Sebagian besar hidupku dihabiskan untuk melakukan hal-hal yang bermakna	1	2	3	4	5
2.	Dengan bekerja keras kita akan dapat mencapai tujuan kita	1	2	3	4	5
3.	Aku tidak suka melakukan perubahan terhadap kegiatan rutinku	1	2	3	4	5
4.	Aku merasa bahwa hidupku sedikit tidak berarti	1	2	3	4	5
5.	Bagiku, perubahan-perubahan yang terjadi dalam rutinitasku itu menarik	1	2	3	4	5
6.	Bagaimana hal-hal berjalan dalam hidupku tergantung pada tindakanku sendiri	1	2	3	4	5

7.	Aku sangat bersemangat melakukan pekerjaanku	1	2	3	4	5
8.	Aku merasa tidak banyak yang bisa aku lakukan untuk mempengaruhi masa depanku	1	2	3	4	5
9.	Aku menikmati tantangan ketika aku harus melakukan lebih dari satu hal sekaligus	1	2	3	4	5
10.	Hampir setiap hari, hidup adalah sesuatu yang menarik dan menyenangkan bagiku	1	2	3	4	5
11.	Hidup pada umumnya membosankan bagiku	1	2	3	4	5
12.	Aku suka memiliki rutinitas harian yang tidak banyak berubah	1	2	3	4	5
13.	Pilihan-pilihan yang aku buat menimbulkan perubahan dalam hidupku	1	2	3	4	5

**SELESAI**

**Terima kasih atas partisipasinya, semoga hari anda menyenangkan ☺**

## Lampiran 6. Data Kasar Final

KODE UNIK	KEBAHAGIAAN																							TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
NA22880	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	89
ZU22623	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	4	5	5	103
AU26808	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	82
KR99290	4	3	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	5	94
LI61477	4	3	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	2	2	4	5	4	3	5	4	5	93
DA61460	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	89
AD61087	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	98
NA16	4	5	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	87
HA19785	3	3	4	2	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	85
DI94281	3	4	5	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	85
SI22991	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	3	4	5	99
SY22282	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	5	4	3	4	4	4	81
FA10102	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	88
DI75019	4	5	4	3	5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	4	2	4	4	91
NU17920	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	87
AU18313	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	5	4	3	3	2	4	4	4	4	2	1	76
PU16434	3	5	5	4	3	4	5	4	3	3	3	4	5	4	2	3	4	5	4	5	4	4	4	90
GA22705	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	86

Kode Unik	HARDINESS													TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
NA22880	5	5	1	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	50
ZU22623	5	5	1	2	5	5	5	4	5	5	5	2	5	54
AU26808	3	5	2	4	2	4	3	4	3	4	2	2	4	42
KR99290	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	50
LI61477	2	5	1	3	4	4	3	5	4	4	4	2	4	45
DA61460	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	45
AD61087	5	5	3	5	3	5	5	5	2	5	5	2	4	54
NA16	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	2	5	46
HA19785	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	45
DI94281	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	46
SI22991	3	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	55
SY22282	2	5	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	47
FA10102	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	55
DI75019	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	56
NU17920	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	48
AU18313	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	41
PU16434	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	52
GA22705	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	53

Kode Unik	PENERIMAAN DIRI													TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
NA22880	5	4	1	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	43
ZU22623	3	4	1	5	1	5	5	2	5	5	5	5	4	50
AU26808	3	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	52
KR99290	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	52
LI61477	2	5	2	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	53
DA61460	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	48
AD61087	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
NA16	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	50
HA19785	3	4	2	4	5	2	3	4	5	3	3	4	3	45
DI94281	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	48
SI22991	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	52
SY22282	3	4	1	5	4	4	2	3	4	4	1	3	3	41
FA10102	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	48
DI75019	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	44
NU17920	5	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	48
AU18313	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	45
PU16434	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	45
GA22705	5	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	50

## Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi

### Hasil Uji Normalitas

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hardiness	,133	18	,200*	,934	18	,230
PenerimaanDiri	,160	18	,200*	,938	18	,270
Kebahagiaan	,114	18	,200*	,979	18	,940

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Hasil Uji Linearitas

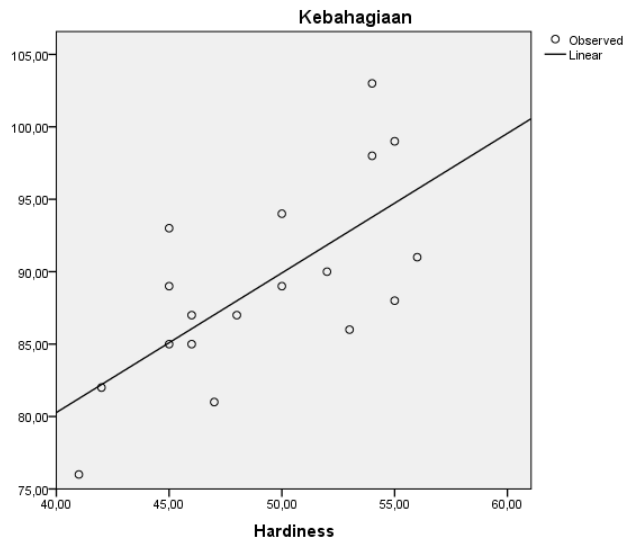
#### *Hardiness dengan Kebahagiaan*

#### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kebahagiaan

Equation	R Square	Model Summary				Sig.	Parameter Estimates	
		F	df1	df2	Constant		b1	
Linear	,470	14,165	1	16	,002	41,731	,964	

The independent variable is Hardiness.



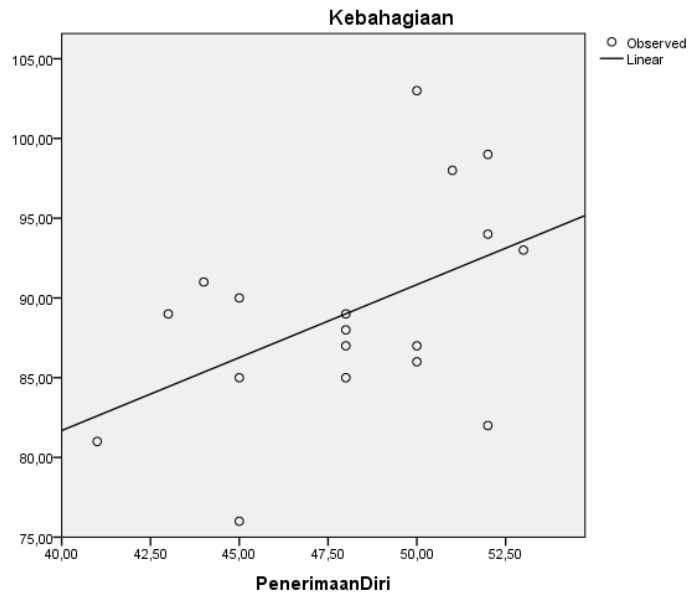
## Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kebahagiaan

Model Summary						Parameter Estimates	
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,234	4,881	1	16	,042	45,101	,915

The independent variable is PenerimaanDiri.



### Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,558	16,540		,155	,879	-32,696	37,813		
Penerimaan Diri	,849	,281	,449	3,023	,009	,250	1,448	,997	1,003
Hardiness	,931	,209	,662	4,458	,000	,486	1,375	,997	1,003

a. Dependent Variable: Kebahagiaan



## Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi

### Hasil Uji Korelasi *Hardiness* dan Kebahagiaan

#### Correlations

		Kebahagiaan	Hardiness
Kebahagiaan	Pearson Correlation	1	,685**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	18	18
Hardiness	Pearson Correlation	,685**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	18	18

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Korelasi *Penerimaan Diri* dan Kebahagiaan

#### Correlations

		Kebahagiaan	PenerimaanDiri
Kebahagiaan	Pearson Correlation	1	,483*
	Sig. (2-tailed)		,042
	N	18	18
PenerimaanDiri	Pearson Correlation	,483*	1
	Sig. (2-tailed)	,042	
	N	18	18

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji Hipotesis 1

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,470	,436	5,00274

a. Predictors: (Constant), Hardiness

b. Dependent Variable: Kebahagiaan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,505	1	354,505	14,165	,002 <sup>b</sup>
	Residual	400,439	16	25,027		
	Total	754,944	17			

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

b. Predictors: (Constant), Hardiness

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	41,731	12,629		3,304	,004	14,958	68,504
	Hardiness	,964	,256	,685	3,764	,002	,421	1,506

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

## Hasil Uji Hipotesis 2

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 <sup>a</sup>	,234	,186	6,01282

a. Predictors: (Constant), PenerimaanDiri

b. Dependent Variable: Kebahagiaan

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176,480	1	176,480	4,881	,042 <sup>b</sup>
	Residual	578,464	16	36,154		
	Total	754,944	17			

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

b. Predictors: (Constant), PenerimaanDiri

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	45,101	19,945		2,261	,038	2,819	87,382
	Penerimaan Diri	,915	,414	,483	2,209	,042	,037	1,792

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

### Hasil Uji Hipotesis 3

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 <sup>a</sup>	,670	,626	4,07277

a. Predictors: (Constant), PenerimaanDiri, Hardiness

b. Dependent Variable: Kebahagiaan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506,133	2	253,066	15,257	,000 <sup>b</sup>
	Residual	248,812	15	16,587		
	Total	754,944	17			

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

b. Predictors: (Constant), PenerimaanDiri, Hardiness

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	2,558	16,540		,155	,879	-32,696	37,813
	Hardiness	,931	,209	,662	4,458	,000	,486	1,375
	PenerimaanDiri	,849	,281	,449	3,023	,009	,250	1,448

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

Lampiran 10. Surat-Surat *Expert Judgement*

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN  
EXPERT JUDGEMENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Rosalinda Lubis, M.Si  
NIP : 197101282005012001  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S2 Psikologi  
Bidang Keahlian : Psikologi  
No. Handphone : 085715208888

Menyatakan bahwa instrumen OHQ, DRS-15, Children and Adolescent Survey of Self-Acceptance yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 30 Juli 2019  
Validator,

  
Irma Rosalinda Lubis, M.Si  
NIP. 197101282005012001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN  
EXPERT JUDGEMENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Ariyani, Ph.D  
NIP : 197512012006042001  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S3  
Bidang Keahlian : Psik. Keluarga, Psik. Eksperimen  
No. Handphone : 085814984963

Menyatakan bahwa instrumen *The Dispositional Resilience Scale-15, Children and Adolescent Survey of Self-Acceptance*, dan *Oxford Happiness Questionnaire* yang telah divalidasi: ~~dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan.~~

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 31 Juli 2019

Validator,



Mira Ariyani, Ph.D

NIP. 197512012006042001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN**  
**EXPERT JUDGEMENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lupi Kudhaningrum, M. Psi  
NIP /NIK : 8802680018  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S2  
Bidang Keahlian : Psikologi  
No. Handphone : 081 22701 2452

Menyatakan bahwa instrumen *The Dispositional Resilience Scale-15* dan *Oxford Happiness Questionnaire* yang telah divalidasi: dapat digunakan/~~perlu perbaikan/tidak dapat digunakan~~\*)).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 8 Agustus 2019

Validator,



Lupi Kudhaningrum, M. Psi  
NIK. 8802680018



Scanned with  
CamScanner

**Lampiran 11. Contoh *Informed Consent* Orang Tua**

**LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN**

**(*INFORMED CONSENT*)**

Saya yang bernama di bawah ini:

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Adalah ayah/ibu/wali dari anak saya, yaitu:

Nama Anak :

Usia :

Memberikan izin dan secara sukarela menyetujui partisipasi anak saya dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner mengenai Ketangguhan, Penerimaan Diri, dan Kebahagiaan yang merupakan bagian dari penelitian Mahasiswi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, yaitu:

Nama : Mutiah Rana Athifah

NIM : 1125151286

No. Handphone : 081808487457

Saya juga telah memahami dan menyetujui tanpa adanya paksaan bahwa tujuan dari pengambilan data kepada anak saya adalah bagian dari penyelesaian penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Hardiness* dan Penerimaan Diri terhadap Kebahagiaan pada Remaja dari Keluarga Poligami**". Tidak ada informasi identitas saya dan anak saya yang akan dimasukkan ke dalam data. Data dan hasil hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ 2019

( )



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Mutiah Rana Athifah, lahir di Jakarta pada 8 April 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara. Beralamat di Perumahan Bumi Anggrek Blok T 178, Bekasi. Pada tahun 2003 – 2009 menempuh pendidikan formal di SDN Harapain Baru II, SDN Karang Satria 02, SDN Bekasi Jaya V. MTsN 1 Bekasi pada tahun 2009 – 2012 dan SMAN 1 Bekasi pada tahun 2012 – 2015.

Pada tahun 2015 melalui jalur SNMPTN diterima di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Selama perkuliahan memiliki pengalaman Praktik Kerja Psikologi (PKP) di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender

Kontak penulis yang dapat dihubungi melalui email: [mutiahraa@gmail.com](mailto:mutiahraa@gmail.com)